

**PERILAKU IBU RUMAH TANGGA PETANI KELAPA SAWIT
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA
DI DESA MAHAHE KABUPATEN MAMUJU TENGAH**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Ekonomi (SE) Jurusan Ekonomi Islam
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

EVA KURNIAWATI
NIM: 90100115025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI


Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Eva Kurniawati
Nim : 90100115025
Tempat/Tgl Lahir : Mamuju, 28 Oktober 1996
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Samata, Gowa
Judul : Perilaku Ibu Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit dalam
Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Mahahe
Kabupaten Mamuju Tengah

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Gowa, 14 November 2019

Penyusun,



Eva Kurniawati
90100115025



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar ■ (0411) 864924, Fax. 864923
Kampus II : Jl. H.M. Yasin Limpo Rongangpolong – Gowa : ■ 424835, Fax 424836

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **"Perilaku Ibu Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Mahabe Kabupaten Mamuju Tengah"** yang disusun oleh, **Eva Kurniawati NIM: 90100115025**, Mahasiswi Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa tanggal 12 November 2019, bertepatan dengan 15 Rabiul Awal 1441 H, dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Islam.

Samata-Gowa, November 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.
Sekertaris : Dr. Hj. Rahmawati Muin, S.Ag., M.Ag.
Munaqisy I : Dr. Awaluddin, SE., M.Si.
Munaqisy II : Mustafa Umar, S.Ag., M.Ag.
Pembimbing I : Dr. Murtiadi Awaluddin, M.Si.
Pembimbing II : Dr. Nurfiyah Anwar, S.HI., M.El.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Diketahui Oleh :

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar**



Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.
NIP. 19661130 199303 1 003

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji Syukur Atas Kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis draft skripsi dengan judul **"Perilaku Ibu Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Mahahe Kabupaten Mamuju Tengah"** dapat terselesaikan. Shalawat dan salam kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW. teladan tarbaik sepanjang zaman, sosok pemimpin yang paling berpengaruh sepanjang sejarah kepemimpinan, sosok yang mampu menumbangkan zaman penindasan terhadap nilai-nilai kemanusiaan, yang dengannya manusia mampu berhijrah dari satu masa yang tidak mengenal peradadaban menuju suatu masa yang berperadaban.

Disadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan draft skripsi ini tidak lepas dari yang namanya kekurangan atau ketidak sempurnaan, dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan maupun hambatan dan rintangan. Oleh karena itu penulis membutuhkan berbagai bantuan dari kalangan akademisi maupun non akademisi, maka segala kesulitan dan hambatan tersebut penulis dapat menghadapinya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Proses pembuatan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan berbagai pihak maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak tercinta Poniran dan Ibu saya tercinta Leginem yang telah mendidik, membesarkan, mendoakan, menyayangi, bekerja keras untuk membiayai, dan memberikan motivasi untuk tetap berusaha berjuang di jalan Allah SWT. kepada keluarga saya kakak (Sus), kedua adik saya (Jariah dan Gunawan) serta tante saya (Nurmayani) terimah kasih atas doa dan motivasinya demi mencapai cita-cita saya agar kelak saya bisa menjadi panutan yang baik dalam keluarga.
2. Bapak Prof. Hamdan Juhannis M.A, Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Alauddin Makassar yang telah memberikan izin penelitian.
4. Bapak Ahmad Efendi, S.E, MM. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam dan Bapak Akramuannas, S.E, MM. selaku sekretaris jurusan yang telah memberikan kelancaran pelaksanaan penelitian dan izin untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Murtiadi Awaluddin, SE., MM. selaku pembimbing I saya yang telah banyak membantu dalam proses bimbingan dan berbagi ilmunya serta memberikan arahan dalam menyusun skripsi ini.
6. Ibu Dr. Nurfiah Anwar, S.HI., M.EI. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, membimbing serta memberikan arahan, kritik, dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen, Staf, Pegawai Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan arahan selama di bangku perkuliahan.
8. Bapak Kepala Desa Mahahe, Kabupaten Mamuju Tengah beserta Stafnya yang telah mengizinkan dan mau menerima penulis untuk melakukan penelitian sehingga penulis memperoleh data-data yang dapat mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Informan yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancarai dan yang telah memberikan informasi untuk penyusunan skripsi ini.
10. Terimah kasih kepada teman-teman KKN Desa Bonelemo Utara yang telah memberikan semangat dan motivasi.
11. Terimah kasih juga kepada sepupu-sepupu sebagai teman seperjuangan di tanah rantau yang telah memberikan semangat dan motivasi .
12. Sahabat yang sudah saya anggap seperti keluarga sendiri Nova, Nur, Amel, Ramalia, Maryam, Inta dan Hera yang telah relah jatuh bangun bersama-sama selama empat tahun dan telah memberikan motivasi, saran dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
13. Teman kelas seperjuangan (Ekonomi Islam Angkatan 15) yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terimah kasih atas motivasi dan semangat yang telah diberikan dalam penyusunan skripsi ini.
14. Semua pihak yang telah membantu penulis tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menerima saran dan kritik dari para pembaca yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Atas do'a, bantuan, dan semangat yang berharga. Penulis mengucapkan terima kasih semoga Allah SWT. senantiasa membalas kebaikan kepada kalian. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan mempunyai nilai berguna bagi pembacanya.

WassalamuAlaikum Wr.Wb.

Gowa- Samata, 2019

EVA KURNIAWATI
90100115025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1-14
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Kajian Pustaka	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	13
BAB II TINJAUAN TEORITIS	15-34
A. Perilaku Ibu Rumah Tangga Petani	15
B. Ekonomi Keluarga.....	17
C. Konsep Pendapatan	21
D. Peran Istri dalam Keluarga	23
E. Perempuan dalam Pandangan Gender	28
F. Kerangka Fikir.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35-44
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	35
B. Pendekatan Penelitian.....	36
C. Sumber Data	37
D. Metode Pengumpul Data	39
E. Instrumen Penelitian.....	40

	F. Teknik Analisis Data	41
	G. Pengujian Keabsahan Data	42
BAB	IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45-67
	A. Gambaran Umum Desa Mahahe	45
	B. Deskripsi Data	51
	C. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	52
	D. Analisis Hasil Penelitian	63
BAB	V PENUTUP.....	68-69
	A. Kesimpulan	68
	B. Saran	68
	DAFTAR PUSTAKA	70-73
	LAMPIRAN	
	RIWAYAT PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel	1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	12
Tabel	4.1 Jumlah Penduduk Desa Mahahe	46
Tabel	4.2 Wilayah Adminitrassi dan Lembaga.....	46
Tabel	4.3 Sarana dan Prasarana	47
Tabel	4.4 Jenis Mata Pencaharian	48
Tabel	4.5 Keadaan Penduduk Menurut Agama	49
Tabel	4.6 Kondisi Kesejahteraan Penduduk	49
Tabel	4.7 Potensi Sumber Daya Alam	50
Tabel	4.8 Hasil Pertanian dan Perkebunan	50
Tabel	4.9 Hasil Pertenakan dan Perikanan.....	50
Tabel	4.10 Tempat Ibadah.....	51
Tabel	4.11 Profil Informan.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	34
--------------------------------	----

ABSTRAK

Nama : Eva Kurniawati
NIM : 90100115025
Fakultas/Juruasan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Islam
Judul : Perilaku Ibu Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Mahahe Kabupaten Mamuju Tengah

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) mengetahui perilaku ibu rumah tangga petani kelapa sawit dalam meningkatkan pendapatan keluarga (di Desa Mahahe Kabupaten Mamuju Tengah, 2) mengetahui kendala-kendala ibu rumah tangga petani kelapa sawit dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

Jenis penelitian ini tergolong penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi dan normatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan metode kualitatif deskriptif.

Berdasarkan hasil dari pembahasan tentang perilaku ibu rumah tangga petani kelapa sawit dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Mahahe Kabupaten Mamuju Tengah, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ibu rumah tangga petani kelapa sawit dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Mahahe Kabupaten Mamuju Tengah dengan bekerja sampingan sebagai pedagang campuran, usaha kue, penjual jagung marning, berkebun sayur. Pekerjaan sampingan tersebut telah memberikan kontribusi bagi ekonomi keluarga seperti dapat membantu pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan untuk menambah penghasilan suami. Adapun, kendala-kendala ibu rumah tangga petani dalam meningkatkan pendapatan keluarga yaitu; pertama karena modal, dan adapun yang kedua adalah kondisi tempat kerja, serta pekerjaan rumah.

Kata Kunci : Perilaku, Ibu rumah tangga Petani, dan Pendapatan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan tempat terpenting karena keluarga merupakan tempat pendidikan pertama kali, dan didalamnya pula seseorang paling banyak bergaul dan mengenal kehidupan. Di masyarakat manapun di dunia ini keluarga merupakan kebutuhan manusia yang universal atau menyeluruh dan menjadi pusat yang paling penting dari aktivitas atau kegiatan dalam kehidupan. Seorang laki-laki sebagai seorang ayah maupun seorang perempuan sebagai seorang ibu rumah tangga di dalam suatu rumah tangga memiliki tanggung jawab bersama untuk menjaga kebutuhan keluarga dan merawat.

Keberhasilan suatu keluarga dalam membentuk suatu rumah tangga dan sejahtera tidak terlepas dari peran seorang ibu yang begitu cukup besar, baik itu dalam membimbing, mendidik, mendampingi suami, dan membantu pekerjaan suami. Kebanyakan dari masyarakat masih menempatkan seorang ayah sebagai subjek, sebagai pencari nafkah. Sedangkan seorang ibu lebih ditempatkan sebagai objek yang dinomorduakan dengan kewajiban mengurus anak. Dalam keluarga peran perempuan cenderung hanya di area yang sangat terbatas atau sempit yaitu hanya di sektor domestik hanya bergulat di lingkungan rumah.

Memasuki abad modern dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi canggih, secara otomatis membawa arus perubahan dalam seluruh aspek

kehidupan manusia terutama setelah manusia terjaring oleh globalisasi dan informasi. Hal ini menjadikan perempuan sebagai pekerja semakin nampak menjamur dimasyarakat karena selain jumlah mereka yang cukup banyak kemampuan dan peluang sudah lebih mereka miliki dibanding masa lalu.¹

Bekerja atau mencari nafkah dalam hal untuk memenuhi kebutuhan hidup bukan hanya dilakukan oleh kaum laki-laki tapi kaum perempuan juga khususnya turut andil dalam hal tersebut. Kita dapat melihat disekitar lingkungan banyak kita jumpai perempuan yang bekerja, potret perempuan bekerja bukanlah hal yang baru akan tetapi sudah menjadi hal yang biasa. Alasan mereka bekerja karena untuk membantu mencukupi kebutuhan hidup rumah tangga.

Kontribusi pendapatan ibu rumah tangga merupakan sumbangan pendapatan yang diberikan oleh ibu rumah tangga terhadap pendapatan keluarga, karena jika semakin kecil pendapatan suami maka kontribusi ibu rumah tangga semakin besar.²

Perempuan dalam dunia kerja, khususnya para ibu rumah tangga telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan rumah tangga, khususnya bidang ekonomi. Hal yang demikian membuat para perempuan memiliki dua peran sekaligus, yaitu bertugas mengurus rumah tangga dan u bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, dengan cara mereka bekerja menjadi buruh tani, pedagang

¹Noer Huda Noor, *Analisis Kritis Terhadap: Ayat-ayat Gender dalam Al-Qur'an* (Makassar: Alauddin Univrsity Press, 2012), h. 129.

²Ilma B dan Abdul Muis, "Kontribusi Wanita Tani Terhadap Pendapatan RumahTangga Petani Kelapa Sawit Di Desa Kasoloang Kecamatan Bambaira Kabupaten Mamuju Utara",*e-J. Agrotekbis*, (April 2015), h. 238. (Diakses 26 Oktober 2019).

sayur, asisten rumah tangga, dan pekerjaan lainnya yang tentunya mendatangkan penghasilan.

Agama Islam juga mendukung adanya kesetaraan gender, artinya perempuan juga berhak untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang ada dalam dirinya.³

Sebagaimana dalam firman-Nya dalam QS An-Nahl/16:97 yang berbunyi:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Terjemahnya:

Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.⁴

Kata *thayyib* berarti sesuatu yang baik dan menyenangkan. Artinya setiap orang memiliki kesempatan yang sama asalkan bekerja secara bersungguh-sungguh, baik laki-laki maupun perempuan, untuk mendapatkan kehidupan yang baik dan menyenangkan. Hanya saja, ukuran kehidupan yang *tayyib* tersebut bukan sekedar dilihat dari perolehan-perolehan yang bersifat duniawi. Namun, justru yang terpenting adalah bagaimana mereka mampu menerima dengan penuh keridaan dan keikhlasan atas bagian rezeki yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. Dan mampu menyukuri

³Septi Latifa Hanum, " Peran Ibu Rumah Tangga dalam Membangun Kesejahteraan Keluarga", *Academica*, Vol. 1 No. 2, (Juli - Desember 2017), h. 259. (Diakses 26 Oktober 2019).

⁴Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV.Diponegoro, 2008), h. 278.

setiap nikmat yang dianugerahkan Allah meski bersifat nonmateri, seperti kesehatan, kesempatan hidup, ketenangan batin dan sebagainya.⁵

Menurut Ibnu Kasir, ayat di atas merupakan janji Allah *subhanahu wa ta'ala* kepada orang yang mengerjakan amal saleh, yaitu amal yang sejalan dengan Al-Qura'an dan Sunah Rasul *sallallahu alaihi wassalam*, baik laki-laki maupun perempuan, baik manusia maupun jin, sedang kalbunya merasa tentam dengan keimanan kepada Allah dan Rasul-Nya, janji itu ialah bahwa Allah akan memberinya kehidupan yang baik di dunia dan akan membalasnya di akhirat dengan balasan yang lebih baik dari apa yang ia kerjakan. Kehidupan yang baik mencakup seluruh jenis nikmat yang menggembirakan hati, baik di dunia, maupun di akhirat. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari 'Abdullah bin 'Amr, bahwa Rasulullah *sallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:⁶

) ﷺ أ
(

Artinya:

Sungguh beruntunglah orang yang berserah diri yang diberi rezeki yang cukup, dan diberi kepuasan oleh Allah *subhanahu wa ta'ala* kepadanya dengan apa yang di berikanNya. (Riwayat Ahmad dari 'Abdullah bi 'Amru bin al-As).⁷

⁵Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Al-Qur'an Tematik* Cet. Keempat, h. 84.

⁶Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Al-Qur'an Tematik* Cet. Keempat, h. 275.

⁷Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Al-Qur'an Tematik* Cet. Keempat, h. 275.

Menjadi perempuan yang memiliki banyak peran tidaklah semudah yang dibayangkan selain harus menjadi ibu rumah tangga perempuan juga harus turut andil untuk menopang ekonomi rumah tangganya dan apabila perempuan ingin bekerja untuk membantu suami, maka ia harus memiliki keahlian bekerja pada bidang pekerjaan yang ia kerjakan dan alasan lain yang menuntut perempuan bekerja di karenakan gaji atau penghasilan suami tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari.

Kurangnya pendapatan keluarga memicu bagi para istri atau ibu rumah tangga untuk ikut serta dalam mendampingi suami dalam mencari nafkah. Keterlibatan ibu rumah tangga di dunia kerja dikarenakan beberapa faktor diantaranya mulai dari pendidikan, ekonomi, keadaan sosial budaya. Jika kita melirik fakta yang ada di kehidupan kita sering kali kaum perempuan menjadi penyelamat perekonomian keluarga, terutama dapat dilihat dari keluarga-keluarga yang perekonomiannya tergolong rendah, banyak dari mereka yang turut andil bekerja untuk mencari nafkah tambahan.

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yaitu mayoritas mata pencaharian penduduknya dengan mengandalkan pada bidang pertanian. Sebagian besar pertanian Indonesia dikelola oleh masyarakat di pedesaan. Sama halnya dengan daerah Kabupaten Mamuju Tengah, dalam struktur perekonomiannya sektor pertanian masih menjadi sektor yang paling dominan, selain itu sektor ini masih menyerap jumlah tenaga kerja yang besar pula, karena masih banyak penduduk di Mamuju Tengah yang menggantungkan hidupnya melalui usaha pertanian sebagai mata pencaharian utama masyarakat.

Sebagian besar masyarakatnya di Kabupaten Mamuju Tengah khususnya di Desa Mahahe bekerja sebagai petani kelapa sawit yang terlihat dari beberapa kepala keluarga suami istri yang sama-sama bekerja sebagai petani kelapa sawit. Karena penghasilan sebagai petani tidak sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan keluarga maka menuntut ibu rumah tangga petani kelapa sawit untuk bekerja sampingan di sela waktu luangnya ketika selesai berkebun.

Salah satu hal yang nyata ada pada perilaku ibu rumah tangga petani kelapa sawit di Desa Mahahe di mana untuk menambah ekonomi rumah tangga mereka bekerja sampingan di sela waktu luangnya ketika mereka selesai berkebun dan ketika mereka tidak pergi berkebun. Adapun perilaku atau aktivitas ibu rumah tangga petani kelapa sawit di Desa Mahahe meningkatkan pendapatan keluarga mereka memanfaatkan waktu luang dengan bekerja sampingan yaitu, menjadi pedagang sayur, berkebun, membuka warung dan usaha kecil dirumah yang tentunya pendapatan yang mereka peroleh untuk menambah pendapatan keluarga.

Menurut pengamatan sementara peneliti, perilaku ibu rumah tangga petani kelapa sawit yang bekerja untuk meningkatkan pendapatan keluarga lebih banyak di gunakan di bidang informal yang tentunya penghasilan yang mereka peroleh sangat minim daripada bidang formal dan salah satu penyebab ibu rumah tangga ikut bekerja dikarenakan pendapatan suami tidak mencukupi untuk biaya sehari-hari, ditambah dengan beban anggota keluarga bertambah, kemudian terbatasnya pendapatan dan lebih besarnya pengeluaran atau terjadinya ketimpangan antara pendapatan dan pengeluaran.

Uraian permasalahan di atas maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam lagi, oleh karena itu peneliti mengangkat judul : **"Perilaku Ibu Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Mahahe Kabupaten Mamuju Tengah"**.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah penjelasan mengenai dimensi-dimensi yang menjadi pusat perhatian dalam suatu penelitian. Dengan tujuan untuk memberikan batasan penelitian agar tidak terjadi kekeliruan akibat perbedaan pemahaman antara pembaca dan penulis, serta memberikan kemudahan pembaca dalam memahami maksud penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus lebih diarahkan pada tingkat keaburan informasi yang akan diperoleh dari situasi lapangan. Penelitian ini berfokus pada objek penelitian yaitu perilaku ibu rumah tangga petani kelapa sawit dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Mahahe Kabupaten Mamuju Tengah.

2. Deskripsi Fokus

Deskripsi fokus dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami atau menafsirkan fokus penelitian. Adapun deskripsi fokus dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Perilaku ibu rumah tangga petani adalah suatu aktivitas atau perbuatan yang dilakukan ibu rumah tangga untuk meningkatkan pendapatan keluarga dengan cara bekerja.

- b. Meningkatkan pendapatan keluarga adalah suatu upaya untuk memenuhi kebutuhan keluarga dengan melakukan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang yang bertanggung jawab atas kebahagiaan hidupnya dan keluarganya.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari judul diatas yaitu:

1. Bagaimanakah perilaku ibu rumah tangga petani kelapa sawit dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Mahahe Kabupaten Mamuju Tengah?
2. Apakah Kendala-kendala ibu rumah tangga petani kelapa sawit dalam meningkatkan pendapatan keluarga?

D. KajianPustaka

Berikut beberapa peneltian terdahulu terkait judul yang membahas mengenai peran ganda perempuan sebagai buruh tani di perkebunan kelapa sawit.

1. Sri Reskianti (2017), yang telah melakukan penelitian dengan judul: "Peran Istri dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga di Tinjau dari Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Pedagang Di Pasar Sentral Kabupaten Bulukumba) dengan hasil penelitian sebagai berikut; 1) Peran istri dalam upaya meningkatkan perekonomian sudah dapat dilihat dari peran seorang perempuan (ibu rumah tangga di pasar sentral Bulukumba) yang banyak membantu memajukan perekonomian keluarga. 2) Peran istri yang bekerja dalam tinjaun ekonomi Islam tidaklah bertentangan dengan hukum Islam,

dimana seorang istri yang bekerja dianggap membantu suami dalam menafkahi anak-anak mereka dan kesemua hal tersebut tentunya mendapat izin dan restu suami sebelum melakukan kegiatan perdagangan. 3) Faktor-faktor yang mendorong seorang istri untuk bekerja antara lain adalah ekonomi keluarga, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan suami, jumlah tanggungan keluarga dan jam kerja.

2. Ade Melisa (2015) yang telah melakukan penelitian dengan judul: "Peranan Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Tinjau Menurut Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Usaha Pedagang Sembako Kedai Rumahan di Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai)" dengan hasil penelitian sebagai berikut; peran ibu rumah tangga pada satu sisi menjalankan fungsinya sebagai ibu rumah tangga. Perempuan tidak hanya memiliki tugas utama, sebagai pedagang perempuan mereka mampu membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga, cara mereka membagi waktu antara pekerjaan dan rumah tangga sangat bervariasi. Dalam usaha menjalankan kedua peran ini, terutama usaha keluarga dalam penelitian ini telah meningkatkan ekonomi keluarga sehingga mampu untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.
3. Beti Mulu dan Leni Saleh (2017) dalam jurnalnya dengan judul: "Peran Wanita Tani Pembuat Atap Rumbia dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Kabupaten Konawe)" dengan hasil penelitian sebagai berikut; pendapatan menunjukkan

bahwa pendapatan yang diperoleh wanita tani pembuat atap rumbia di Kabupaten Konawe sudah cukup optimal usaha yang dilakukan oleh wanita tani pembuat atap rumbia dalam meningkatkan pendapatan keluarga merupakan usaha yang baik dan sejalan dengan syari'at Islam karena dilakukan dengan usaha dan niat yang baik, yaitu untuk membantu meningkatkan perekonomian pendapatan keluarga, selagi mendapat izin dari suami. sehingga hal ini tidak bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam. Bahkan Islam melarang kepada seluruh umat muslim untuk berpangku tangan atau meminta-minta sebagai pengemis, gelandangan dan lain-lain selagi umat tersebut masih mampu untuk berusaha.

4. Aida Sri Rahayu (2017), yang telah melakukan penelitian dengan judul: Peranan Istri Petani dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga di Desa Bojonggenteng Sukabumi Jawa Barat, dengan hasil penelitian sebagai berikut; hasil penelitian ini menunjukkan peranan istri petani dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di Desa Bojonggenteng Sukabumi Jawa Barat, baik secara langsung maupun tidak langsung peran istri petani sangat kuat, semangat para istri bekerja sangat besar walaupun dengan penghasilan yang kecil para istri petani telah ikut ambil bagian dalam menambah pendapatan keluarga dengan melakukan pekerjaan di sektor publik untuk membantu suami. Dengan bekerjanya istri secara otomatis perannya menjadi ganda yaitu menjadi ibu rumah tangga dan sebagai istri yang bekerja.

5. Jeroh Miko (2016), yang telah melakukan penelitian dengan judul: “Peran Perempuan Sebagai Pencari Nafkah Utama Di Kota Subulussalam” dengan hasil penelitian sebagai berikut; hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan-perempuan di Kota Subulussalam sangat berperan sebagai pencari nafkah utama bagi keluarga. Hal tersebut dilatarbelakangi karena rendahnya penghasilan suami, tingginya tingkat kebutuhan hidup, besarnya tanggungan anak dan biaya pendidikannya, adanya dorongan dari dalam diri untuk memperoleh kehidupan yang lebih mapan, dan adanya keinginan perempuan untuk bekerja. Perempuan umumnya memilih pekerjaan di sektor informal, seperti berdagang, menjual kue keliling, menjual jamu keliling, memulung, menjadi PRT, buruh tani, buruh kebun, dan pekerjaan lainnya. Alasan memilih bidang pekerjaan karena sulit memperoleh pekerjaan, minimnya lapangan kerja, kurangnya kreativitas perempuan, kurangnya keterampilan, dan tidak adanya modal untuk membuka usaha sendiri. Kendala-kendala yang dihadapi adalah minimnya modal usaha, banyak nya saingan dalam bekerja dan tidak adanya transportasi. Peran ganda perempuan sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pencari nafkah utama keluarga berdampak pada kurang maksimalnya perempuan dalam menjalankan kedua fungsi tersebut. Upaya pemerintah dalam mensejahterakan ekonomi perempuan melakukan sosialisasi kebijakan, program pemberdayaan perempuan, memberikan bimbingan terhadap perempuan, program pemberdayaan perempuan,

memberikan bimbingan terhadap perempuan, pendampingan dalam menyelesaikan problematika perempuan dan member bantuan modal usaha.

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Penelitian
1.	<p>Nama: Sri Reskianti</p> <p>Judul : Peran Istri dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga di Tinjau dari Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Pedagang Di Pasar Sentral Kabupaten Bulukumba)</p>
	<p>Persamaan: Persamaan penelitian Sri Reskianti dengan skripsi penulis adalah sama-sama meneliti kontribusi istri dalam meningkatkan ekonomi keluarga.</p> <p>Perbedaan: Lokasi penelitian yang dilakukan Sri Reskianti di Bulukmuba.</p>
2.	<p>Nama: Ade Melisa</p> <p>Judul: Peranan Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Tinjau Menurut Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Usaha Pedagang Sembako Kedai Rumahan di Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai)"</p>
	<p>Persamaan: Persamaan penelitian Ade Melisa dengan skripsi penulis adalah sama-sama meneliti kontribusi ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga.</p> <p>Perbedaan: Lokasi penelitian yang dilakukan Ade Melisa di Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai.</p>
3.	<p>Nama: Beti Mulu dan Leni Saleh</p> <p>Judul: Peran Wanita Tani Pembuat Atap Rumbia dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Kabupaten Konawe)"</p>
	<p>Persamaan: Persamaan penelitian Beti Mulu dan Leni Saleh dengan skripsi penulis adalah sama-sama meneliti tentang pendapatan keluarga.</p>

	Perbedaan: 1) Lokasi Penelitian 2) Penelitian yang dilakukan Beti Mulu dan Lenis Saleh menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif.
4.	Nama: Aida Sri Rahayu Judul: Peranan Istri Petani dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga di Desa Bojonggenteng Sukabumi Jawa Barat
	Persamaan: Persamaan penelitian Aida Sri Rahayu dengan skripsi penulis adalah sama-sama meneliti kontribusi istri dalam meningkatkan pendapatan keluarga.
	Perbedaan: Lokasi Penelitian.
5.	Nama: Jeroh Miko Judul: Peran Perempuan Sebagai Pencari Nafkah Utama Di Kota Subulussalam
	Persamaan: Persamaan penelitian Jeroh Miko dengan skripsi penulis adalah sama-sama meneliti kontribusi istri dalam meningkatkan pendapatan keluarga.
	Perbedaan: Lokasi penelitian.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui perilaku ibu rumah tangga petani kelapa sawit dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Mahahe Kabupaten Mamuju Tengah.
- b. Untuk mengetahui kendala-kendala ibu rumah tangga petani kelapa sawit dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Mahahe Kabupaten Mamuju Tengah.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

a. Kegunaan Ilmiah

Secara ilmiah penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi dan dapat memberikan informasi dalam penambahan ilmu pengetahuan untuk jurusan

ekonomi Islam tentang bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap perilaku ibu rumah tangga petani kelapa sawit dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

b. Kegunaan Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang sangat berharga bagi para ibu rumah tangga petani kelapa sawit yang dengan bekerja untuk meningkatkan pendapatan keluarga khususnya di Desa Mahahe Kabupaten Mamuju Tengah.
2. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru bagi peneliti selanjutnya tentang bagaimana perilaku ibu rumah tangga petani kelapa sawit dalam meningkatkan pendapatan keluarga.
3. Penelitian ini memberikan pengetahuan tentang perilaku ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga yang sesuai dengan tuntutan Syariah.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Perilaku Ibu Rumah Tangga Petani

Penelitian yang berjudul “ Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Petani dalam Pemanfaatan Pesisir Danau Limboto”, yang dilakukan oleh Karmila N. Saha pada tahun 2014 menuliskan pengertian perilaku adalah bentuk ekspresi seseorang terhadap keadaan dunia sekitarnya akumulasi sikap atau persepsi, pengetahuan dan keterampilan akan menentukan perilaku seseorang. Perilaku merupakan suatu tindakan atau aktivitas manusia yang memiliki pengertian yang luas antara lain: berjalan, berbicara, tertawa, bekerja, menulis, membaca, dan lain sebagainya.⁸

Perilaku manusia merupakan sebagai suatu fungsi dari interaksi antara individu dengan lingkungannya.⁹ Perilaku seseorang ditentukan oleh beberapa faktor yaitu, adakalanya seseorang berperilaku dipengaruhi oleh kemampuannya, adapula karena kebutuhannya dan ada juga karena dipengaruhi oleh pengharapan dan lingkungannya.¹⁰ Namun ahli perilaku secara umum, sering mengatakan bahwa manusia, berperilaku karena didorong oleh serangkaian kebutuhan di dalam dirinya. Kebutuhan ini menyebabkan seseorang berbuat untuk mencapai suatu hasil yang

⁸Karmila N Saha, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Petani dalam Pemanfaatan Lahan Pesisir Limboto (Studi Kasus Di Kecamatan Tilango, Kabupaten Gorontalo)", *Skripsi Universitas Negeri Gorontalo* 2014, h. 6.

⁹Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Ed. 1 (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 33.

¹⁰Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Ed. 1, h. 46.

diharapkan, kebutuhan setiap orang berbeda-beda antara kebutuhan orang yang satu dengan kebutuhan orang yang lain dan perilaku seseorang didorong untuk mendapatkan tambahan penghasilan gaji agar keluarganya bisa hidup.¹¹

Pengaturan atau pengelolaan rumah tangga merupakan tugas utama para perempuan, khususnya ibu rumah tangga. Kegiatan ini seolah-olah tidak mengenal waktu dalam pelaksanaannya, tidak melihat situasi. Tugas ini antara lain berkaitan dengan penyiapan makan dan minum bagi segenap anggota keluarga seperti mendidik, mengasuh, menjaga, dan mengarahkan anak-anak terutama bagi yang belum dewasa untuk mengurus, membersihkan dan membereskan rumah termasuk perabot rumah tangga dan menjaga kebersihan dan kerapian pakaian segenap anggota keluarga. Hal ini harus dilakukan walaupun sehari penuh mereka menghabiskan dalam pekerjaan yang sangat berat dan melelahkan.¹² Perilaku ibu rumah tangga yaitu aktivitas atau tindakan yang dilakukan ibu rumah tangga dalam hal untuk memenuhi kebutuhan keluarga dengan cara bekerja.

Adapun yang motivasi ibu rumah tangga bekerja antara lain:

1. Terpaksa oleh keadaan dan kebutuhan yang semakin mendesak, karena keadaan keuangan tidak menentu atau penghasilan suami tidak memadai/mencukupi kebutuhan, atau karena suami telah meninggal, untuk kebutuhan anak-anak dan rumah tangganya harus ia tanggung sendirian, sementara kebutuhan makin

¹¹Susatyo Herlambang, *Perilaku Organisasi: Cara Mudah Mempelajari Perilaku Manusia dalam Sebuah Organisasi*, (Yogyakarta: Glosyeng Publishing, 2014), h. 21.

¹²Qori Kartika dan Rabial Kanada, "Peran Ganda Perempuan pada Keluarga Masyarakat Petani: Kasus Istri Petani di kecamatan Merapi Selatan Kabupaten Lahat", *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Vol. 12, No. 2 (Desember 2017), h. 157-158.

membutuhkan pemenuhan, sehingga dengan sendirinya ia harus bekerja di luar rumah.

2. Untuk ekonomis; agar tidak tergantung kepada suami, walaupun suami mampu memenuhi segala kebutuhan rumah tangga, karena sifat perempuan adalah selagi ada kemampuan sendiri, tidak ingin selalu meminta kepada suami.
3. Untuk mengisi waktu yang luang. Oleh sebab itu, untuk menghilangkan rasa bosan tersebut ia ingin mencari kegiatan di bidang usaha.

Menurut Aswiyati bahwa perempuan di pedesaan bekerja bukan semata-mata untuk mengisi waktu luang namun juga untuk mencari nafkah karena pendapatan suaminya dikatakan kurang mencukupi kebutuhan.¹³

B. Ekonomi Keluarga

Ekonomi dan keluarga merupakan dua hal yang saling terkait sekalipun keduanya terpisah satu sama lain. Ekonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia dalam mengalokasikan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tidak terbatas.¹⁴

Ekonomi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu *economy*. Sementara kata *economy* berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikonomike* yang berarti pengelolaan rumah tangga. Adapun yang dimaksud dengan ekonomi sebagai

¹³Frida Nur Rizkia, "Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Program P2wkss Di Sumber Gamol, Balecatur, Gamping, Sleman", *Jurnal* (2017), h. 4. (Diakses 26 Oktober 2018).

¹⁴Sri Adiningsih dan Kadarusman, *Teori Ekonomi Mikro* Ed. 2 (Yogyakarta: BPFE, 2008), h. 1.

pengelolaan rumah tangga adalah suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan pengalokasian sumber daya rumah tangga yang terbatas di antara berbagai anggotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha, dan keinginan masing-masing. Oleh karena itu, suatu rumah tangga selalu dihadapkan pada banyak keputusan dan pelaksanaannya. Harus diputuskan siapa yang menjadi anggota keluarga yang melakukan pekerjaan apa dengan imbalan apa dan bagaimana melaksanakannya.¹⁵

Rumah tangga, masyarakat juga selalu dihadapkan pada banyak keputusan dan pelaksanaannya. Suatu masyarakat harus menentukan pekerjaan-pekerjaan apa yang harus dikerjakan, siapa, bagaimana dan dimana mengerjakannya. Suatu masyarakat juga membutuhkan orang-orang untuk menghasilkan pangan, orang yang membuat sandang, orang yang membangun rumah, orang yang membuat kendaraan, dan seterusnya. Setelah masyarakat mengalokasikan *output*, yaitu keluaran atau hasil dari suatu proses produksi yang menggunakan tenaga kerja atau sumber daya lainnya, barang dan jasa yang mereka hasilkan.¹⁶

Dapat dikatakan bahwa ekonomi merupakan suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan pengalokasian sumber daya masyarakat (rumah tangga dan pebisnis/perusahaan) yang terbatas diantara berbagai anggotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan atau keahlian, usaha, dan

¹⁵Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Ekonomi* Ed. 2 (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009), h. 9-10.

¹⁶Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Ekonomi* Ed. 2, h. 10.

keinginan masing-masing atau dengan kata lain, bagaimana masyarakat mengelola sumber daya yang langka memlaui suatu pembuatan kebijaksanaan dan pelaksanannya.¹⁷

Keluarga adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang direkat oleh ikatan perkawinan, darah, atau adopsi serta tinggal bersama. Para sosiolog berpendapat bahwa asal-usul pengelompokkan keluarga bermula dari peristiwa perkawinan.¹⁸

Keluarga merupakan masyarakat yang terkecil, yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya. Umumnya sebuah keluarga yang tersusun dari orang-orang yang saling berhubungan darah dan atau perkawinan. Saling berbagi, meja makan, makanan, uang, bahkan emosi, dapat menjadi faktor sebagai suatu keluarga.¹⁹ Jadi keluarga merupakan kelompok individu yang diikat oleh tali perkawinan yang membentuk suatu rumah tangga yang berinteraksi satu sama lain dan menjalankan perannya masing-masing sebagai anggota keluarga. Sedangkan pengertian keluarga menurut Ki Hajar Dewantara berasal dari kata *kawula* dan *warga*, yang artinya seseorang merupakan bagian dari warganya. Jadi keluarga bukanlah sekedar

¹⁷Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Ekonomi* Ed. 2, h. 10-11.

¹⁸Hartiwi Agustina, "Peranan Istri Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga", *Al-Ulum Ilmu Sosial Dan Humaniora* Issn: 2476 – 9576 , Volume 2 Nomor 3, (Oktober 2016), h. 226. (Diakses 26 Oktober 2019).

¹⁹Arsini, "Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Masyarakat Agraris: Kasus 10 Istri Buruh Tani Di Desa Putat Purwodadi Grobogan", *Sawwa*, Vol. 10 No. 1 (Oktober 2014), h. 2.

kumpulan orang dalam suatu rumah tangga yang di dalamnya ada individu-individu yang tak ada pertalian atau interaksi apapun.²⁰

Kedudukan utama setiap keluarga ialah fungsi pengantara pada masyarakat yang lebih luas. Sebagai suatu penghubung pribadi dengan masyarakat sosial. Suatu masyarakat tidak akan bertahan jika kebutuhannya yang beraneka ragam tidak terpenuhi, seperti produksi, pembagian makanan, perlindungan, persamaan hukum, pengembangan generasi muda dalam kehidupan sosial, dan sebagainya.²¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa ekonomi keluarga adalah suatu upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya dengan melakukan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas kebahagiaan hidupnya bagi keluarganya.

²⁰M. Yacub, *Wanita Pendidikan dan Keluarga Sakinah* (Medan: Jabal Rahmat, 1987), h. 2.

²¹William J. Goode, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 4.

C. Konsep Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah yang diterima oleh masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka kontribusikan dalam turut serta mereka untuk membentuk produk nasional.²² Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja usaha dan sebagainya.²³

Pendapatan seseorang dapat diartikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam waktu tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.²⁴

Istilah pendapatan dalam berbagai bidang usaha/aktivitas banyak diartikan dengan berbagai pengertian seperti *gross*, *output*, hasil penjualan, pendapatan keluarga, keuntungan dan lain sebagainya. Menurut Liang Gie dalam Hernanto memberikan pengertian bahwa pendapatan/income/penghasilan adalah seluruh

²²Stevin M.E. Tumbage, dkk., "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Allude Kecamatan Kalongan Kabupaten Talaud," *e-journal Acta Diurna*, vol. VI. No. 2. (2017), h. 7. (Diakses 24 Juni 2019).

²³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 185.

²⁴Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika, 2004), h. 79.

pendapatan seseorang baik berupa uang maupun barang yang diperolehnya untuk jangka waktu tertentu.²⁵

Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari semua anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun individu di dalam rumah tangga. Secara konkritnya pendapatan keluarga itu berasal dari; usaha sendiri misal dengan berdagang, bertani, kemudian pendapatan itu berasal dari bekerja pada orang lain.²⁶ Sedangkan pendapatan rumah tangga merupakan pendapatan yang berasal dari usaha tani, non usahi tani dan dari luar pertanian yang diperoleh dengan menghitung selisih antara total penerimaan dari hasil usaha dengan biaya produksi yang dikeluarkan.²⁷ Kontribusi pendapatan merupakan sumbangan yang diberikan kepada rumah tangganya oleh anggota keluarga, dengan indikator jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah uang yang diberikan.²⁸

²⁵Beti Mulu dan Leni Saleh, "Peran Wanita Tani Pembuat Atap Rumbia dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Kabupaten Konawe)". *Studi Ekonomi dan Bisnis Islam* Volume 2, Nomor 1, h. 123-124 Juni 2017, (Diakses 22 November 2019).

²⁶Stevin M.E. Tumbage, dkk., "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Allude Kecamatan Kalongan Kabupaten Talaud," *e-journal Acta Diurna*, vol. VI. No. 2. (2017), h. 8. (Diakses 24 Juni 2019).

²⁷Putri Lepia, dkk., "Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Pisang di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran," *JIIIA*, vol. 5 No. 3. (Agustus 2017), h. 237. (Diakses 9 Juli 2019).

²⁸Rebeca Samosir, "Perempuan Pekerja Kebun Sawit Di Desa Bukit Agung Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak", *Jom Fisip* Vol. 4 No. 2 . (Oktober 2017), h. 5. (Diakses 26 Oktober 2019).

Ada 3 kategori pendapatan yaitu:²⁹

1. Pendapatan berupa uang, yaitu segala penghasilan yang berupa uang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa.
2. Pendapatan berupa barang adalah pendapatan yang sifatnya reguler dan biasa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa.
3. Pendapatan lain merupakan pendapatan segala penerimaan yang bersifat transfer.

D. Peran Istri dalam Keluarga

Peran merupakan serangkaian perbuatan seseorang atau individu dalam melakukan suatu aktivitas karena kedudukan yang dimiliki.³⁰ Peran di dasarkan pada ketentuan dan keinginan terhadap apa yang individu harus lakukan dalam situasi tertentu agar dapat memenuhi keinginan pribadi atau keinginan orang lain yang menyangkut peran tersebut.

Pengelolaan rumah tangga merupakan tugas utama bagi perempuan, terutama bagi ibu rumah tangga, yang seolah-olah tidak mengenal waktu dalam pengelolaannya. Tugas tersebut berkaitan dengan menyiapkan makanan, membersihkan, mendidik anak, mencuci dan kegiatan lainnya.

²⁹Stevin M.E. Tumbage, dkk., "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Allude Kecamatan Kalongan Kabupaten Talaud," *e-journal Acta Diurna*, vol. VI. No. 2. (2017), h. 8. (Diakses 24 Juni 2019).

³⁰Beti Mulu dan Leni Saleh, "Peran Wanita Tani Pembuat Atap Rumbia dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Kabupaten Konawe)". *Studi Ekonomi dan Bisnis Islam* Volume 2, Nomor 1, h. 120 Juni 2017, (Diakses 22 November 2019).

Peran perempuan dalam ranah domestik sangat penting namun tidak ada jaminan serta penghargaan dalam bentuk materi.³¹ Meskipun pekerjaan ini juga di bantu oleh anggota keluarga yang lain, akan tetapi kalau ibu tidak berperan didalamnya maka pekerjaan ini tidak akan selesai dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan menyebutkan ibu sering disebut sebagai jantung dari keluarga. Jantung dalam tubuh merupakan alat yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Apabila jantung berhenti berdenyut maka orang itu tidak bisa melangsungkan hidupnya. Perumpamaan ini menyimpulkan bahwa kedudukan seorang ibu sebagai tokoh sentral dan sangat penting untuk melangsungkan kehidupan.³²

Penelitian yang berjudul “Peran Perempuan Sebagai Pencari Nafkah Utama Di Kota Subulussalam”, yang dilakukan oleh Jeroh Miko pada tahun 2015 menuliskan peran dan tanggung jawab perempuan dalam menciptakan keluarga yang sakinah tidak terlepas dari peran dan tanggung jawab kaum laki-laki, keduanya saling melengkapi. Laki-laki (suami) dan perempuan (istri) adalah tim kerja yang menciptakan keluarga yang baik.

Pada dasarnya Islam tidak menghalangi perempuan untuk menuangkan kemampuannya dalam rumah tangga maupun di luar rumah karena kemampuan yang dimiliki perempuan adalah sebuah anugerah dari Allah Swt. Islam hanya memberikan

³¹Darmin Tuwu, "Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik", *Al Izzah*: Volume 13, Nomor 1 (Mei, 2018), h. 66. (Diakses 26 Oktober 2019).

³²Yuniar Hajar Prasekti dan Ika Sulismiati Nurur Rohmah, " Peran Wanita Tani Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani", *Jurnal Agribisnis* Fakultas Pertanian Unita, (Oktober 2017), h. 6. (Diakses 26 Oktober 2019).

batasan-batasan dan rambu-rambu tersebut yang harus dipatuhi karena kemashlahatannya juga akan kembali kepada perempuan, karena maksud syariah Islam adalah kemaslahatan manusia.³³

Pandangan Islam mengenai perilaku atau aktivitas perempuan dalam kehidupan keluarga menyesuaikan kodratnya, Islam lebih mengutamakan perempuan dalam ruang lingkup keluarga, terutama dalam hal mendidik anak-anak dan mengurus rumah tangga. Akan tetapi, Islam juga tidak melarang perempuan untuk bekerja di luar rumah menyangkut masalah bentuk kerja/pekerjaan bagi seorang perempuan dijelaskan dalam firman Allah Swt. dalam QS Al-Baqarah/2:233 yang berbunyi:

وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْرِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٣٣﴾

Terjemahnya:

... Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh wanita lain (karena ibunya sakit, tidak keluar air susu dan lain-lain sebab), maka tidaklah kamu berdosa apabila kamu menyerahkan pembayaran (upah) yang makruf (wajar kepada wanita yang menyusukan anakmu itu. Bertaqwalah kepada Allah dan ketauhilah bahwasanya Allah Maha Melihat apa saja yang kamu kerjakan).³⁴

Ayat di atas menegaskan kebolehan seorang istri/ibu bekerja dengan memperoleh upah (gaji) dari orang lain. Selain itu juga dapat dipahami bahwa ayat

³³Salman Intan, *Sorotan: Terhadap Jender dan Kontroversi Kepemimpinan Perempuan*, (Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 151.

³⁴Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV.Diponegoro, 2008), h. 37.

tersebut mengisyaratkan kebolehan isteri bekerja tanpa penekanan dalam rumah sendiri atau bekerja di luar rumah.³⁵

Adapun fungsi atau peran perempuan lebih rinci adalah sebagai berikut:

a. Perempuan sebagai istri

Menurut Ny. Cholilah Marhijanto seorang gadis yang masih bujangan, akan hilang status bujangannya apabila dinikahi oleh seorang laki-laki. Karena menikah maka ia akan menjumpai hal-hal yang baru dalam hidupnya, dan tidak akan bebas menentukan dirinya dan kemauannya seperti yang dirasakan ketika masih sendiri. Seorang perempuan sebagai isteri berperan sebagai penenang jiwa jiwa suami, sebagai pendamping hidup seorang laki-laki dan merupakan suatu penyempurna dan rumah tangga akan menjadi surga apabila isteri mampu berperan sebagai pendamping suami sebagaimana menurut aturan-aturan syariat Islam.³⁶

b. Perempuan sebagai ibu rumah tangga

Perempuan selaku ibu rumah tangga mempunyai tanggung jawab yang paling besar, mendidik putra-putrinya menjadi generasi penerus yang baik, tugas pokok ini tidak boleh diabaikan. Aktivitas paling mendasar bagi seorang perempuan adalah sebagai ibu dan pengatur rumah tangganya, peran dasar perempuan tersebut harus

³⁵Noer Huda Noer, *Analisis Kritis Terhadap: Ayat-ayat Gender dalam Al-Qur'an*, h. 125.

³⁶Salman Intan, *Sorotan: Terhadap Jender dan Kontroversi Kepemimpinan Perempuan*, (Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 132-133.

dipertahankan sebab hal ini dapat menjamin keberlangsungan hidup manusia dan hal tersebut telah dikhususkan untuk perempuan bukan laki-laki.³⁷

c. Perempuan sebagai pendidik

Peranan ibu sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak-anak, ibu yang salehah adalah ibu yang tekun mendidik putra-putrinya untuk menjadi anak yang berbudi pekerti dan berakhlak luhur. Karena isteri yang saleh tentunya tidak akan menyia-nyiakan atau mengkhianati amanah, yaitu anak-anak yang dititipkan Allah Swt. kepadanya karena amanah tersebut nantinya akan dipertanggungjawabkan orang tuanya di depan hakim palaing adil yaitu Allah Swt. peran orang tua terhadap perkembangan anak sangat besar pengaruhnya maka para orang tua di tuntut untuk mendidik anak ke arah yang diridhai Allah Swt. sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS AT-Tahriim/66:6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ ...

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah batu dan manusia....³⁸

Ayat di atas menjelaskan bahwa memelihara diri dan keluarga dari api neraka adalah dengan jalan memberi pendidikan dan pelajaran yang baik terhadap anak,

³⁷Salman Intan, *Sorotan: Terhadap Jender dan Kontroversi Kepemimpinan Perempuan*, h. 135-137.

³⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2008), h. 560.

dengan membiasakan mereka untuk berakhlak yang baik dan mengarahkan mereka kepada jalan yang memberi manfaat

E. Perempuan dalam Pandangan Gender

Peranan perempuan perlu dikaji lagi dari sudut pandang kesetaraan gender. Karena mengingat masalah gender semakin banyak diperbincangkan terutama kaum perempuan untuk menuntut kesetaraan hak dan peran dengan laki-laki.

John M. Echols dan Hasan Sadhily mengemukakan gender berasal dari bahasa Inggris yang berarti jenis kelamin. Secara umum, pengertian gender adalah “perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan apabila dilihat dari nilai dan tingkah laku.”³⁹

Secara umum laki-laki cenderung kepada olahraga, berburu, pekerjaan yang melibatkan gerakan dibanding perempuan. Laki-laki secara umum cenderung kepada tantangan dan perkelahian, sedangkan perempuan cenderung kepada kedamaian dan keramahan; laki-laki lebih agresif dan suka ribut, sementara wanita lebih tenang dan tentram.⁴⁰

Pengertian gender sebagaimana dirumuskan oleh Mansour Fakih, gender adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial dan cultural. Sifat gender yang melekat pada perempuan misalnya perempuan itu dikenal lemah lembut, cantik, emosional, atau keibuan.

³⁹Nilasastrawaty, *Laki-laki dan Perempuan Identitas yang Berbeda: Analisis Gender dan Politik Perspektif Post-Feminisme*, Cet. 1, (Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 6.

⁴⁰Aisyah Arsyad Embas, *Tafsir Gender: Telaah Terhadap Ayat-ayat Bernuansa Gender* Cet. 1 (Makassar: Alauddin University Press, 2014), h. 186.

Sementara laki-laki dianggap: kuat, rasional, jantan, perkasa. Ciri dan sifat-sifat tersebut merupakan sifat yang dapat dipertukarkan antara kaum laki-laki dan perempuan. Artinya, adalaki-laki yang emosional, lemah lembut, keibuan, sementara juga ada perempuan yang kuat, rasional dan perkasa.⁴¹

Gender adalah suatu konsep yang menunjuk pada sistem peranan dan hubungan antara laki-laki dan perempuan yang tidak ditentukan oleh perbedaan biologis (jenis kelamin), akan tetapi ditentukan oleh konstruksi lingkungan sosial, budaya, ekonomi dan politik. Misalnya, perempuan ditempatkan di sektor domestik dan laki-laki di sektor publik, pada umumnya didasarkan asumsi bahwa perempuan itu secara fisik lemah, namun memiliki kesabaran dan lelembutan, sementara laki-laki memiliki fisik lebih kuat sekaligus berperangai kasar. Atas dasar itu berlakulah pembagian peran, perempuan dipandang sesuai untuk bekerja di rumah, mengasuh anak dan mempersiapkan segala keperluan suami, sementara suami lebih sesuai bekerja di luar rumah untuk mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan keluarganya.⁴²

Adapun perbedaan konsep gender dan jenis kelamin dan perbedaan kodrati dan bukan kodrati yaitu:⁴³

⁴¹Ridwan, *Kekerasan Berbasis Gender* (Purwokerto: PusatStudi Gender, 2003), h. 16.

⁴²SyarifahFauziah, *Kesetaraan dan Keadilan Gender: Dalam Tafsir Al-Maraghi* Cet. 1 (Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 89.

⁴³Herien Puspitawati, "Konsep, Teori dan Analisis Gender", <http://ikk.fema.ipb.ac.idv2/images/karyailmiah/gender.pdf> (8 Juli 2019).

Jenis Kelamin Contoh Kodrati	Gender Contoh Bukan Kodrati
Peran reproduksi kesehatan berlaku sepanjang masa.	Peran sosial bergantung pada waktu dan keadaan.
Peran reproduksi tidak dapat berubah; misalnya menjadi perempuan, mempunyai rahim, maka selamanya akan menjadi perempuan, begitupun dengan laki-laki.	Peran sosial dapat berubah: Peran istri sebagai ibu rumahtangga dapat berubah menjadi pekerja/pencari nafkah, disamping menjadi istri.
Peran reproduksi tidak dapat dipertukarkan: tidak mungkin peran laki-laki melahirkan dan perempuan membuahi.	Peran sosial dapat dipertukarkan untuk saat-saat tertentu, bisa saja suami dalam keadaan menganggur tidak mempunyai pekerjaan sehingga di rumah saja mengurus rumah tangga, sementara istri bertukar peran untuk bekerja mencari nafkah sampai keluar negeri.
Menstruasi	Bekerja di luar rumah dan di bayar (pekerjaan publik di luar rumah).
Mengandung/hamil	Bekerja di dalam rumah dan tidak dibayar (pekerjaan domestik rumah tangga) seperti memasak, membersihkan menjahit pakaian keluarga.

Saat ini kesetaraan jender harus diaplikasikan dalam tatanan masyarakat dan dalam berbagai aktivitas. Kesetaraan jender yang dimaksud adalah sebagai interpretasi mental dan kultural terhadap pemahaman dan perbedaan kelamin, yakni laki-laki dan perempuan namun perbedaan itu bukan dalam arti pembedaan, tetapi kesamaan dalam berkompetensi sesuai kodratnya masing-masing. Ini berarti bahwa ada konsep pembagian kerja yang dianggap tepat bagi laki-laki dan perempuan sesuai situasi, dan kondisi budaya. Sejalan dengan itu, kesetaraan jender juga dipahami sebagai suatu konsep yang mengacu pada peran-peran dan tanggung jawab laki-laki

dan perempuan sebagai hasil kontruksi sosial yang dapat diubah sesuai dengan perubahan zaman.⁴⁴

Teori fungsional struktural yang dikembangkan oleh Robert Merton dan Talcot Parson. Teori ini sesungguhnya sangat sederhana yaitu bagaimana memandang masyarakat sebagai suatu sistem yang terdiri atas bagian yang berkaitan (agama, pendidikan, struktur politik, sampai rumah tangga). Masing-masing secara terus-menerus mencari keseimbangan dan harmoni.⁴⁵

Teori fungsionalisme menyoroti bagaimana terjadinya persoalan itu mengarah kepada pemikiran bagaimana gender dipermasalahan. Teori ini memandang bahwa masyarakat merupakan suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berkaitan.

Teori ini memandang tidak secara langsung dan khusus menjelaskan perbedaan laki-laki dan perempuan. Tetapi teori ini pun berkesimpulan perlu adanya pemilihan peran antara laki-laki dan perempuan dalam rangka terciptanya keteraturan sosial. Dengan adanya peran antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat, pemilihan peran antara suami dan istri dalam keluarga ini akan melahirkan harmoni dan memberikan ketenangan dalam antara keduanya dalam berkeluarga.

Talcott Parson berpendapat bahwa sang suami mengembangkan kariernya di luar rumah, istri bekerja di dalam rumahh tangganya merupakan pengaturan yang

⁴⁴Salman Intan, *Kedudukan Perempuan Dalam Domestik Dan Publik Perspektif Jender*, Jurnal Politik Profetik Volume 3 Nomor 1 Tahun 2014, (Diakses pada 31 Desember 2018).

⁴⁵M. Fakhri, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: INSIS Press, 2008), h. 75.

jas yang kemungkinannya meniadakan terjadinya persaingan antara keduanya atau suami dan istri, karena persaingan suami istri akan merusak keserasian kehidupan rumah tangga. Oleh sebab itu, teori ini berpendapat bahwa perempuan harus tinggal dalam kehidupan rumah tangga karena ini merupakan pengaturan yang paling baik dan berguna bagi keuntungan masyarakat secara keseluruhan.⁴⁶

Peranan perempuan pada zaman sekarang berbeda dengan zaman dahulu dimana pada zaman dahulu perempuan hanya boleh bekerja di rumah saja, berbeda dengan zaman sekarang dengan adanya keberhasilan gerakan emansipasi perempuan, perempuan dibolehkan bekerja di luar rumah dan sering terlibat dalam berbagai kegiatan.⁴⁷

Menurut Maria R Sitohang sebagian perempuan menyatakan persamaan hak sebagai alasan mengapa mereka bekerja. Dalam kerangka emansipasi perempuan, sebagian istri bekerja menganggap bahwa peranan mereka dalam pembangunan bangsa dan negara tidaklah optimal kalau hanya sebagai ibu rumah tangga. Secara umum mereka bekerja untuk membantu ekonomi keluarga.⁴⁸

Dewasa ini kenyataan menunjukkan bahwa perempuan sekarang tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga. Tuntutan sosial dan ekonomi keluarga yang

⁴⁶Pandu, Maria, *"Perempuan dan Pelestarian Nilai Budaya"*, Tesis pada Universitas Jakarta, Jakarta: tesis Doktor Universit. 18.as Indonesia, 2006. H 18.

⁴⁷Ninin Ramadani, "Implikasi Peran Ganda Perempuan Dalam Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Masyarakat", *Sosiestas*, Vol. 6 No. 2, (September 2016), h. 1. (Diakses 26 Oktober 2019).

⁴⁸Nur Octoviyana Rahmah, "Peran Wanita Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Pembiayaan BMT (Studi Analisis Pada BMT Berkah Madani Cimanggis)", *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 5 No. 1, (Maret 2014), h. 2 (Diakses 26 Oktober 2019).

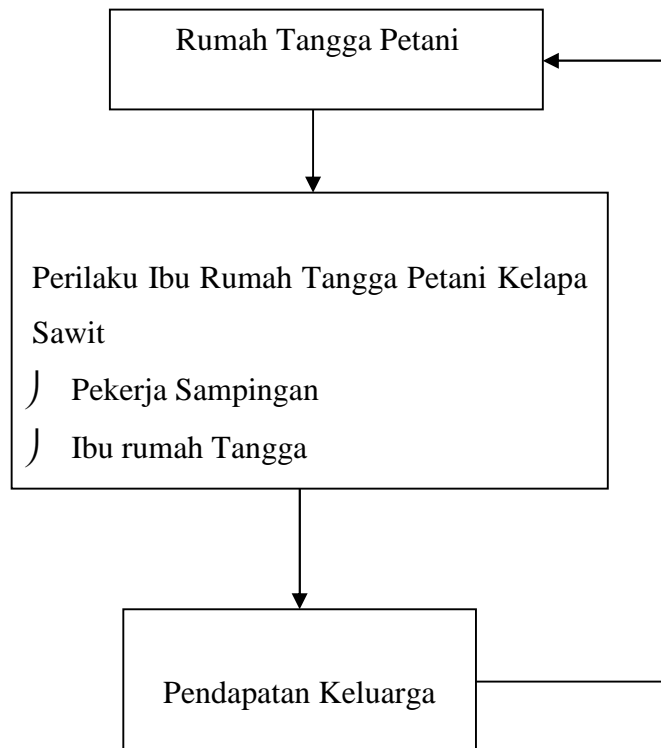
cukup berat, serta tanggungan keluarga mendorong perempuan bekerja diluar rumah mencari nafkah.

F. *Kerangka Pikir*

Kerangka pikir merupakan gambaran alur penelitian yang akan dilakukan nantinya. Dalam hal ini penulis melakukan dengan tujuan untuk mengetahui perilaku ibu rumah tangga petani kelapa sawit dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Mahahe Kabupaten Mamuju Tengah.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan sumber data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dengan mengadakan pengamatan dan wawancara secara langsung ibu rumah tangga petani yang menjadi subjek penelitian. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen yang diteliti berupa laporan tertulis yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

Di dalam ekonomi keluarga kontribusi ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga sangat berperan. Perilaku ibu rumah tangga petani kelapa sawit dalam meningkatkan pendapatan keluarga dibagi dalam dua ranah yaitu sebagai pekerja sampingan dan sebagai ibu rumah tangga hal tersebut mereka lakukan untuk meningkatkan pendapatan keluarga serta untuk mensejahterakan keluarga.

Gambar 2.1**Kerangka Pikir**

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan pada pengukuran dan analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya menganalisis kehidupan sosial dengan menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atau interpretasi individu (informan) dalam latar alamiah. Dengan kata lain, penelitian kualitatif berupaya memahami bagaimana seorang individu melihat, memaknai atau menggambarkan dunia sosialnya.⁴⁹

Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatian pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti.⁵⁰

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis

⁴⁹Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, Ed. 1 (Jakarta: rajawali Pers, 2017), h.91.

⁵⁰Evi Martha dan Sudarti Kresno, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Bidang Kesehatan*, Cet. 1, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 2.

atau dari lisan orang-orang dan perilaku yang dimatai. Pendekatan diarahkan pada latar belakang objek individu tersebut secara utuh.⁵¹

Pemilihan metode kualitatif adalah untuk mempelajari, menerangkan dan menganalisis suatu kasus dalam masyarakat secara alamiah, apa adanya sehingga dapat menggambarkan fenomena yang diperoleh dalam bentuk kata-kata guna memperoleh kesimpulan.

Metode ini akan dapat menggambarkan secara lebih teliti mengenai perilaku ibu rumah tangga petani dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

2. Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data yang di butuhkan dalam penelitian ini, penelitian akan dilaksanakan di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah, peneliti menganggap wilayah ini memenuhi syarat untuk di jadikan tempat penelitian.

B. Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan Fenomenologi

Istilah fenomenologi bersumber dari kata kerja bahasa Yunani, yaitu *phanomai* yang artinya adalah menunjukkan atau menampakan diri sendiri dan *logos* yang artinya kata, ucapan, rasio, pertimbangan. *Phenomenon*, yang jamaknya adalah

⁵¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 3.

phenomena juga menjadi asal istilah fenomenologi dibentuk, dan diartikan sebagai suatu tampilan dari *object*, kejadian, atau kondisi-kondisi menurut persepsi.⁵²

Dalam pendekatan fenomenologi, *subjectivity* sesuatu realita ekonomi dipenuhi kesadaran kritis agar dipahami *object*-nya menurut makna *objective*.⁵³ Dalam hal ini peneliti melihat fenomena atau kebiasaan ibu rumah tangga petani dalam aktivitasnya atau pekerjaannya yang berkaitan dengan meningkatkan pendapatan keluarga.

2. Pendekatan Normatif

Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis perilaku ibu rumah tangga petani kelapa sawit dalam meningkatkan pendapatan keluarga yang bersumber pada Al-qur'an dan hadist.

C. Sumber Data

Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh juga akan meleset dari yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti harus mampu memahami sumber data mana yang mesti digunakan dalam penelitiannya itu. Ada dua jenis

⁵²Sonny Leksono, *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi: Dari Metodologi ke Metode*, Ed. 1, Cet.1, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 213.

⁵³Sonny Leksono, *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi: Dari Metodologi ke Metode*, Ed. 1, Cet.1, h. 217.

sumber data yang biasanya digunakan dalam penelitian, yaitu sumber data primer dan data sekunder.⁵⁴

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama di lapangan.⁵⁵ Sumber data ini adalah sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan.⁵⁶

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.⁵⁷ Dalam hal ini yang menjadi sumber pertama adalah ibu rumah tangga petani kelapa sawit yang bekerja sampingan yang ada di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber atau sumber sekunder.⁵⁸ Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain.⁵⁹ Data

⁵⁴Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, Ed. 1 (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 129.

⁵⁵Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, Ed. 1, h. 128.

⁵⁶Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, Ed. 1, h. 129.

⁵⁷Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesi sBisnis*, Ed. 2, Cet. 13, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 42.

⁵⁸Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, Ed. 1, h. 128.

⁵⁹Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Ed. 2, Cet. 13, h. 42.

sekunder juga dapat di peroleh dari jurnal, buku-buku, brosur, dan artikel yang diperoleh dari *website* yang berkaitan dengan penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca inderamata serta dibantu dengan panca indra lainnya.⁶⁰

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, sehingga data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti. Dengan melakukan observasi, peneliti mengamati secara langsung terhadap perilaku ibu rumah tangga petani kelapa sawit melalui aktivitas atau pekerjaan yang mereka lakukan dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

2. Wawancara

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman(*guide*) wawancara. Inti dan metode wawancara ini bahwa setiap

⁶⁰Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, Ed. 1, h. 142.

penggunaan metode ini selalu muncul beberapa hal, yaitu pewawancara, responden, atau materi wawancara dan pedoman wawancara.⁶¹

Wawancara mendalam (*Depth Interview*). Metode ini sering digunakan untuk menggali semua atribut responden atau informan sedalam mungkin.

Data yang dikumpulkan melalui wawancara umumnya adalah data verbal yang diperoleh melalui percakapan atau tanya jawab.⁶² Dalam hal ini, penulis akan mewawancarai ibu rumah tangga petnai kelapa sawit dan beberapa aparat desa untuk memperoleh informasi yang di butuhkan.

3. Dokumantasi

Dalam upaya mengumpulkan data dengan cara dokumentasi peneliti menelusuri berbagai macam dokumen antara lain buku, majalah, koran, notulen rapat, peraturan-peraturan dan sumber informasi lain.⁶³

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu unsur yang penting dalam penelitian, karena fungsinya sebagai alat atau sarana untuk pengumpul data yang banyak menentukan keberhasilan suatu penelitian.

Adapun alat-alat yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian yaitu:

⁶¹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, Ed. 1, h. 133.

⁶²Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis untuk Penelitian Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian*, Cet. 2, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2013), h. 63.

⁶³Sandjaja dan Albertus Heriyanto, *Panduan Penelitian*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2006), h. 147.

1. Pedoman wawancara merupakan lembaran yang digunakan peneliti dalam melakukan wawancara untuk memperoleh informasi.
2. Alat tulis dan buku catatan berfungsi untuk mencatat semua percakapan dan sumber data yang dianggap penting.
3. Kamera berfungsi untuk memotret ketika peneliti sedang melakukan percakapan dengan informan, karena dengan adanya foto maka dapat meningkatkan keabsahan akan lebih terjamin.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data sangat penting dalam mengolah data yang sudah terkumpul untuk diperoleh arti dan makna yang berguna dalam pemecahan masalah dan analisis data yang digunakan yaitu analisis kualitatif.

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi dan untuk memungkinkan dalam menyajikan apa yang telah ditemukan oleh orang lain.⁶⁴

Aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. Reduksi data (*data reduction*) adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.
2. Penyajian data (*data display*) maksudnya menyajikan data yang sudah direduksi dalam bentuk teks yang bersifat naratif, sehingga memudahkan

⁶⁴Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Ed. 1, Cet. 4, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 85.

peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kegiatan apa yang akan dilakukan sesuai apa yang di pahami.

3. Penarikan kesimpulan merupakan penarikan kesimpulan setelah melakukan reduksi dan penyajian data untuk menjawab rumusan masalah.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁵

Dalam penelitian kualitatif dikenal ada dua strategi analisis data yang sering digunakan bersama-sama atau secara terpisah yaitu model strategi analisis deskriptif kualitatif dan atau model strategi analisis verifikatif kualitatif. Kedua model analisis tersebut memberikan gambaran bagaimana alur logika analisis data pada penelitian kualitatif sekaligus memberi masukan terhadap bagaimana teknik analisis data kualitatif digunakan.⁶⁶

G. Pengujian Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknis triangulasi yang mana lebih mengutamakan efektifitas proses dan hasil yang

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 244.

⁶⁶Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Ed. 1, Cet. 9, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 83.

diinginkan. Dengan demikian, triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik. Seperti:

1. Pastikan apakah setiap hari telah terhimpun catatan harian wawancara dengan informan serta catatan harian observasi.
2. Dilakukan uji silang terhadap materi catatan-catatan harian itu untuk memastikan tidak ada informasi yang bertentangan antara catatan harian wawancara dan catatan harian observasi. Apabila ternyata antara catatan harian kedua metode ada yang tidak relevan, peneliti harus mengonfirmasi perbedaan itu kepada informan.
3. Hasil konfirmasi itu perlu diuji lagi dengan informasi-informasi sebelumnya karena bisa jadi hasil konfirmasi itu bertentangan dengan informasi-informasi yang telah dihimpun sebelumnya dari informan atau dari sumber-sumber lain. Hal ini dilakukan terus menerus sampai peneliti yakin bahwa tidak ada lagi yang harus dikonfirmasi kepada informan.⁶⁷

Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahamn informan mengenai hal-hal yang telah diinformasikan informan kepada peneliti. Hal tersebut perlu dilakukan mengingat dalam penelitian kualitatif, persoalan pemahaman makna suatu hal bisa jadi berbeda antara orang satu dan lainnya.⁶⁸

⁶⁷Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, h. 203-204.

⁶⁸Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, h. 204.

Uji keabsahan data melalui triangulasi ini dilakukan karena dalam penelitian kualitatif, untuk menguji sebuah keabsahan informasi tidak dapat dilakukan dengan alat-alat statistik. Melainkan sesuatu yang dianggap benar yaitu apabila kebenaran itu mewakili kebenaran orang banyak. Kebenaran bukan hanya muncul dari wacana etik, namun juga menjadi wacana etik dari masyarakat yang telah diteliti.⁶⁹

⁶⁹Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, h. 205.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Mahahe

1. Kondisi Geografis

Desa Mahahe merupakan salah satu dari 8 (delapan) desa yang ada di wilayah kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah, yang memiliki luas wilayah yang terdiri dari tanah sawah 24,00 Ha, tanah pekarangan 74,50 Ha, tanah perkebunan 555,25 Ha, dan tanah lain-lain 46,25 Ha. Desa Mahahe memiliki 6 (enam) dusun, 6 (enam) RW (Rukun Warga), 18 (delapan belas) RT (Rukun Tetangga). Desa Mahahe memiliki batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Polongaan

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Tobadak

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Sulobaja

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Tobadak

2. Jumlah Penduduk Desa Mahahe

Penduduk desa Mahahe, Kabupaten Mamuju Tengah berdasarkan data terakhir pada tahun 2018 tercatat 2.629 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 1.394 jiwa, perempuan sebanyak 1.235 jiwa dan kk sebanyak 677 kk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Desa Mahahe

No.	Tahun	Jumlah		Jumlah Keluarga
		Laki-laki	Perempuan	
1.	2018	1394	1235	677

Sumber data: Profil Desa Mahahe Tahun 2018.

3. Wilayah Adminitrasi dan Lembaga

Di desa Mahahe terdapat beberapa wilayah adminitrasi dan lembaga diantaranya yaitu; Dusun yang berjumlah 6, RW (Rukun Warga) berjumlah 6, RT (rukun Tetangga) berjumlah 18, dan Anggota BPD berjumlah 7. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Wilayah Adminitrasi dan Lembaga

No	Wilayah Adminitrasi dan Lembaga	Jumlah
1	Dusun	6
2	RW	6
3	RT	18
4	Anggota BPD	7

Sumber data: Profil Desa Mahahe Tahun 2018.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan alat penunjang pembangunan di Desa Mahahe terdapat beberapa sarana dan prasarana diantaranya yaitu, PAUD(Pendidikan Anak Usia Dini), SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA (Sekolah Menengah Atas), Posyandu, Dokter Gigi, dokter umum, Majelis Taklim, dan Desa Wisma.

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	SD Negeri	2
2	Guru	26
3	Murid	343
4	SLTP	1
5	Guru	44
6	Murid	576
7	SMA	1
8	Guru	46
9	Murid	550
10	PAUD	3
11	Guru	13
12	Murid	144
13	Rumah Sakit	-
14	Puskesmas	1
15	Posyandu	1
16	Dokter Umum	1
17	Dokter Gigi	1
18	Bidan	12
19	Perawat	16
20	Dukun Terlatih	3
21	Karang Taruna	1
22	Desa Wisma	18
23	Majelis Taklim	2
24	LSM	--
25	Organisasi Lainnya	3

Sumber data: Profil Desa Mahahe Tahun 2018.

5. Mata Pencanharian Penduduk Desa Mahahe

Masyarakat Desa Mahahe pada umumnya adalah petani. Tanah yang subur membuat berbagai macam tanaman dapat tumbuh di daerah ini. Tanaman yang mereka tanam di kebun kebanyakan tanaman kelapa sawit, pisang, sayuran dan kakao. Namun yang paling dominan adalah tanaman kelapa sawit, maka tidak heran bahwa di sepanjang jalan yang dilewati pohon kelapa sawit merupakan pemandangan yang tidak pernah luput dari pandangan. Tanaman kelapa sawit menjadi tanaman inti karena mayoritas masyarakat Desa Mahahe adalah petani.

Tabel 4.4
Jenis Mata Pencanharian

No	Jenis Mata Pencanharian	Jumlah
1	Petani	439
2	Buruh Tani	470
3	Peternak	20
4	Pengusaha	60
5	Pengrajin	2
6	Buruh Bangunan	29
7	Pedagang	45
8	PNS	62
9	Pegawai Swasta	30
10	ABRI/POLRI	20
11	Karyawan Honorer	70

Sumber data: Profil Desa Mahahe Tahun 2018.

6. Keadaan Penduduk Menurut Agama

Jika di lihat dari agama desa Mahahe terdapat beberapa agama yang berbeda-beda diantaranya ada agama Islam, Khatolik, Kristen dan Hindu. Akan tetapi, dalam beribadah masyarakat saling toleransi dan menghargai antara agama satu dan agama

yang lainnya dan mayoritas masyarakat di desa Mahahe beragama Islam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 di berikut ini.

Tabel 4.5
Keadaan Penduduk Menurut Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	1698
2	Khatolik	97
3	Kristen	558
4	Hindu	298
5	Budha	-

Sumber data: Profil Desa Mahahe Tahun 2018.

7. Kondisi Kesejahteraan Penduduk

Kesejahteraan penduduk dapat dilihat dari seberapa besar pendapatan yang diperoleh dari mata pencaharian penduduk untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Adapun kondisi kesejahteraan penduduk di Desa Mahahe dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6
Kondisi Kesejahteraan Penduduk

No	Kondisi kesejahteraan Penduduk	Jumlah
1	Keluarga miskin penerima raskin	119 kk
2	Keluarga miskin penerima BLT	- kk
3	Keluarga miskin penerima Jamkesmas	119 kk
4	Jumlah keluarga prasejahtera	298
5	Jumlah keluarga KS I	103 kk
6	Jumlah keluarga KS II	263 kk
7	Jumlah keluarga KS III	129 kk
8	Jumlah keluarga KS III+	5kk

Sumber data: Profil Desa Mahahe Tahun 2018.

8. Potensi Sumber Daya Alam

Potensi sumber daya alam merupakan hasil dari yang ada di Desa Mahahe cukup memuaskan karena tanahnya yang subur diantaranya ada beberapa sumber daya alam yang dikelola dengan baik seperti pertanian 45,00, perkebunan 534,25.

Tabel 4.7
Potensi Sumber Daya Alam

No	Sumber Daya Alam	Jumlah
1	Pertanian sawah	45,00
2	Perkebunan	534,25
3	Pertambangan	--

Sumber data: Profil Desa Mahahe Tahun 2018.

Tabel 4.8
Hasil Pertanian dan Perkebunan

No	Hasil Pertanian Dan Perkebunan	Jumlah
1	Padi	10 Ton
2	Coklat	1,2 Ton
3	Jagung	15 Ton
4	Kelapa sawit	100 Ton
5	Kelapa Dalam	1 Ton
6	Lain-lain	-Ton

Sumber data: Profil Desa Mahahe Tahun 2018.

Tabel 4.9
Hasil Peternakan dan Perikanan

No	Hasil Peternakan dan Perikanan	Jumlah
1	Sapi	62 Ekor
2	Kambing	79 Ekor
3	Babi	159 Ekor
4	Ayam	1510 Ekor
5	Itik	179 Ekor
6	Lele	221 Ekor

Sumber data: Profil Desa Mahahe Tahun 2018.

9. Tempat Ibadah

Mayoritas masyarakat di Desa Mahahe adalah beragama Islam. Namun di Desa Mahahe juga terdapat beberapa agama diantaranya Islam, Kristen, dan Hindu. Karena terdapat beberapa agama maka kita dapat jumpai di Desa tersebut beberapa tempat ibadah seperti Masjid, Gereja, dan Pura. Perbedaan agama dan tempat ibadah tidak menjadikan mereka untuk tidak saling menghargai justru perbedaan tersebut membuat mereka saling bertoleransi dan hidup berdampingan.

Tabel 4.10
Tempat Ibadah

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	3 unit
2	Mushollah	7 unit
3	Gereja	8 unit
4	Pura	1 unit

Sumber data: Profil Desa Mahahe Tahun 2018.

B. Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana perilaku ibu rumah tangga petani kelapa sawit dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Mahahe Kabupaten Mamuju Tengah. Penelitian ini berlangsung sejak 15 Agustus -16 September 2019. Informan yang digunakan adalah enam orang ibu rumah tangga petani kelapa sawit di Desa Mahahe Kabupaten Mamuju Tengah yang bekerja sampingan untuk mengisi waktu luang. Berikut profil informan dalam penelitian ini:

Tabel 4.11
Profil Informan

No	Nama Informan	Pekerjaan Sampingan	Pendapatan
1.	Sumarni	Pedagang campuran	Rp. 500.000,-/bulan

2.	Indeupe	Berkebun sayur	Rp. 80.000,-/hari
3.	Leginem	Penjual jagung marning	Rp. 400.000,-/bulan
4.	Faradisa	Penjual kue	Rp. 300.000,-/hari
5.	Muniarti	Pedagang campuran	Rp. 500.000,-/bulan
6.	Rahmadania	Pedagang campuran	Rp. 50.000,-/hari

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perilaku Ibu Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Perilaku ibu rumah tangga petani kelapa sawit dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Mahahe Kabupaten Mamuju Tengah diwujudkan dalam dua ranah baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam meningkatkan pendapatan. Perilaku atau kegiatan ibu rumah tangga petani dalam lingkungan keluarga meliputi mengurus urusan rumah tangga. Hal yang mereka lakukan tersebut tidak dihargai dengan sejumlah uang, tetapi sangat besar pengaruhnya terhadap peningkatan kesejahteraan rumah tangga. Sedangkan dalam hal meningkatkan pendapatan, ibu rumah tangga petani kelapa sawit bekerja sampingan sebagai pedagang sayur, penjual kue, pedagang sayuran, berkebun sayur, dan usaha lainnya.

Adapun faktor pendorong ibu rumah tangga petani bekerja yaitu:

- a. Ekonomi keluarga, khususnya tingkat pendapatan suami sangat memegang peranan penting dalam keputusan perempuan untuk masuk dalam tenaga kerja. Memenuhi kebutuhan hidup merupakan hal yang sulit dilakukan oleh manusia jika apa yang mereka hasilkan dari apa yang mereka kerjakan tidak sesuai dengan

kebutuhan yang ingin dipenuhi. Kurang terpenuhinya atau tingginya kebutuhan hidup rumah tangga menjadi alasan seorang istri untuk bekerja.

- b. Tingkat pendapatan suami, tingkat pendapatan suami sangat memegang peranan penting dalam keputusan perempuan untuk bekerja. Hal ini juga menjelaskan bahwa ibu rumah tangga petani kelapa sawit mengisi waktu luangnya dengan melakukan aktivitas untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga disebabkan karena pendapatan suami sebagai petani kelapa sawit belum cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga sepenuhnya.
- c. Jumlah tanggungan keluarga, tanggungan keluarga menjadi salah satu alasan ibu rumah tangga untuk bekerja. Semakin banyaknya tanggungan keluarga maka semakin tinggi curahan waktu bekerja. Dapat disimpulkan bahwa jumlah tanggungan keluarga sangat berpengaruh terhadap keputusan ibu rumah tangga bekerja, karena semakin bertambahnya jumlah tanggungan keluarga maka kemungkinan perempuan untuk bekerja semakin besar.
- d. Untuk mengisi waktu yang luang; di antara perempuan ada yang merasa bosan diam di rumah karena tidak mempunyai kesibukan dengan urusan rumah tangganya. Oleh sebab itu, untuk menghilangkan rasa bosan tersebut ia ingin mencari kegiatan di bidang usaha.

Ibu rumah tangga khususnya istri dengan berbagai aktivitas kerja sehari-hari baik yang dilakukan secara terencana maupun tidak terencana pada hakikatnya mempunyai nilai ekonomis terutama bila dikaitkan dengan pendapatan dalam usaha membantu keluarga.

Untuk ekonomi yang lebih baik bagi masyarakat desa Mahahe Kabupaten Mamuju Tengah bukan hal yang baru jika ayah dan ibu sama-sama bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup rumah tangganya. Lebih baiknya seorang suami lah yang bertanggung jawab penuh dalam memenuhi kebutuhan keluarganya termasuk dalam hal meningkatkan ekonomi rumah tangga yang berkaitan dengan pendapatan rumah tangga karena suami berstatus sebagai kepala keluarga yang harus bertanggung jawab untuk menafkahi keluarganya. Namun nyatanya, para ibu rumah tangga khususnya istri ikut terjun membantu yang tentunya sesuai dengan kemampuannya dan motif ekonomi mendorong ibu rumah tangga untuk bekerja karena kepentingan ekonomi keluarga, kebanyakan dari mereka bekerja karena rendahnya penghasilan suami atau karena ingin meningkatkan taraf hidup keluarga, untuk mengisi waktu luang yang menurutnya lebih bermanfaat jika waktu tersebut digunakan untuk bekerja. Dalam hal ini istri ikut berpartisipasi untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan tentunya mendapat dukungan dari para suami, karena pekerjaan ini tidak mengganggu tugas istri sebagai ibu rumah tangga.

Tetapi, secara umum alasan istri bekerja adalah untuk membantu ekonomi keluarga, jumlah tanggungan keluarga keadaan perekonomian yang tidak menentu, harga-harga kebutuhan pokok yang semakin tinggi, pendapatan keluarga yang cenderung tidak meningkat.

Masalah sering dialami oleh sebuah rumah tangga terkait dengan persoalan ekonomi. Demikian pula, halnya pada masyarakat petani. Hal ini disebabkan oleh

struktur dan lingkungan. Ekonomi keluarga terkait dengan pendapatan dan pengeluaran. Didalamnya terdapat cara keluarga memperoleh uang, barang, dan jasa.

Sektor ini, para masyarakat berkiprah, kerja keras, membanting tulang, tampak memilih waktu apakah siang atau malam, apakah ia suami ataukah istri, mereka saling bantu membantu dalam hal memenuhi kebutuhan materil dan spritualnya, semua itu mereka lakukan untuk memenuhi tuntutan kebutuhan hidup rumah tangganya baik sandang, pangan, papan, maupun kebutuhan sekundernya.

Keluarga petani kelapa sawit dapat dianggap sebagai suatu kesatuan ekonomi yang tersusun dari individu-individu dengan seperangkat aturan ekonomi yang ditaati bersama dan saling bertanggung jawab serta saling berhubungan secara fungsional. Hal tersebut sangat nampak di Desa Mahahe. Mayoitas masyarakat di Desa Mahahe sebagai petani nampak dari beberapa keluarga.

Beberapa dari ibu rumah tangga petani yang ada di Desa Mahahe dalam menunjang atau meningkatkan pendapatan rumah tangga dengan bekerja sampingan sebagai pedagang campuran, menanam sayur, menjual sayur, dan membuka usaha.

Ikut peran aktifnya ibu rumah tangga dalam mencari nafkah bagi kemajuan ekonomi rumah tangga di lihat sebagai bakti kepada suami tentunya mendapat izin suami. Islam telah menempatkan perempuan di tempat yang paling mulia sesuai dengan kodratnya. Sebagai mana firman Allah Swt dalam QS an-Nahl/16:97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Terjemahnya:

Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.⁷⁰

Kata *thayyib* berarti sesuatu yang baik dan menyenangkan. Artinya setiap orang memiliki kesempatan yang sama asalkan bekerja secara bersungguh-sungguh baik laki-laki maupun perempuan, untuk mendapatkan kehidupan yang baik dan menyenangkan. Hanya saja, ukuran kehidupan yang *tayyib* tersebut bukan sekedar dilihat dari perolehan-perolehan yang bersifat duniawi.

Secara umum seseorang juga bekerja sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Semakin besar kualitas atau tingkat intelektualitas mereka maka semakin tinggi juga apa yang mereka dapatkan dari pengetahuan mereka sebagaimana Allah Swt. berfirman dalam QS. Az-Zumar/39 :39:

قُلْ يَاقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَمِلْتُ فَاَسُوْفَ تَعْلَمُوْنَ ﴿٣٩﴾

Terjemahnya:

Katakanlah: "Hai kaumku, Bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, Sesungguhnya aku akan bekerja (pula), Maka kelak kamu akan mengetahui."⁷¹

⁷⁰Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV.Diponegoro, 2008), h. 278.

⁷¹Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV.Diponegoro, 2008), h. 462.

Sebagaimana ayat diatas Allah Swt. menjelaskan bahwa setiap orang atau individu hendaklah kerja sesuai dengan keadaannya masing-masing. Adapun faktor lain di luar faktor ekonomi menyebabkan semakin bertambahnya jumlah perempuan yang bekerja di sektor publik di karenakan timbulnya keinginan di dalam dirinya untuk bekerja, untuk mengisi waktu luang, untuk hiburan dan kesenangan. Ada juga berdasarkan tingkat ekonomi yang sangat memprihatinkan.

Seseorang menjalankan suatu pekerjaan merupakan hasil dari cara berpikir mereka, dan karena didorong oleh keinginan atau kebutuhan dalam dirinya, khususnya ibu rumah tangga petani kelapa sawit mereka mengisi waktu luangnya dengan bekerja sampingan sebagai pedagang sayuran, pedagang campuran, membuka usaha tidak lain hal tersebut dilakukan untuk pemenuhan ekonomi keluarga.

Setelah dilakukan wawancara dengan para ibu rumah tangga petani kelapa sawit dalam meningkatkan pendapatan keluarga diperoleh temuan adanya ibu rumah tangga petani kelapa sawit yang bekerja sampingan untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Seperti yang di ungkapkan oleh informan Sumarni (36 Tahun) kepada peneliti:

"Saya selain jadi petani, ada juga kerja sampinganku yaitu buka warung campuran di rumah. Pendapatan saya tidak menentu dalam satu bulan \pm Rp. 500.00,- Alhamdulillah cukup untuk tambah-tambah kebutuhan keluarga, untuk tambah penghasilan suami dan untuk kebutuhan sehari-hari. Waktu antara urus anak dan bekerja di bagi-bagi, selesai urus anak baru bekerja.⁷²

⁷²Hasil wawancara dengan Ibu Sumarni (36 tahun), 16 Agustus 2019.

Pernyataan yang hampir sama di ungkapkan oleh informan Faradisa (41 tahun) kepada peneliti:

"Maumi dua tahun saya usaha kue, saya usaha kue untuk pekerjaan sampingan kalau di rumah dan kalau tidak pergi kekebun dalam perharinya pendapatan saya \pm Rp. 300.000,-. Alhamdulillah bisa untuk biaya kebutuhan sehari-hari, beli bumbu dapur. Saya mulai ka bikin kue kalau tidur anak-anakku, karena kapan belum pi tidur tidak bisa jadi kue ku jadi sekitar jam sembilan tidur anakku baru bikin kue ka'."⁷³

Dari pernyataan informan diatas, terlihat bahwa ibu rumah tangga petani kelapa sawit bekerja sampingan dilakukan tidak lain adalah dalam pemenuhan kebutuhan hidup untuk tambah-tambah penghasilan suami, dengan penghasilan yang mereka peroleh tersebut telah menggambarkan bahwa ibu rumah tangga telah berkontribusi untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Namun ada juga informan yang memberikan jawaban atau tanggapan. Seperti yang di ungkapkan oleh Informan Indeupe (50 Tahun) kepada peneliti:

"Berkebun sayur di rumah sudah lama, untuk pekerjaan sampingan dirumah dan untuk isi waktu luang kalau misal tidak pergi ke kebun sawit, pendapatan tidak tentu kadang-kadang perhariya ada Rp. 80.000,- lumayan untuk uang jajan anak, untuk nambah ekonomi keluarga dan untuk beli bumbu dapur."⁷⁴

Dari pernyataan informan di atas dapat dilihat bahwa, pekerjaan yang dilakukan informan tersebut selain untuk menambah pendapatan keluarga juga sebagai suatu kesenangan melakukan aktivitas tersebut. Dalam hal tersebut pernyataan informan tentang kehidupan dan pandangan mereka akan dunia kerja memberikan kita kejelasan bahwa mereka pun menyadari apa yang mereka kerjakan

⁷³Hasil wawancara dengan Ibu Faradisa (41 tahun), 16 Agustrus 2019.

⁷⁴Hasil wawancara dengan Ibu Indeupe (50 tahun), 18 Agustus 2019.

adalah sesuatu hal yang dapat dipahami, dikarenakan ada ketentuan hidup yang harus mereka jalani sebagai ibu rumah tangga dan berkeluarga. Hal senada juga diungkapkan juga oleh informan Rahmadania (28 Tahun):

"Saya mulai buka warung baru-baru, untuk pekerjaan sampingan karena kalau mengandalkan dari hasil berkebun sawit tidak cukup apalagi turun ki harga sawit, jadi kadang pendapatan saya perhari Rp. 50.000,- itu ji, tapi Alhamdulillah, tapi sebelum buka warung biasa berse-beres rumah dulu, masak, ngurus anak kalau kerjaan rumah sudah beres baru buka warung."⁷⁵

Dari pernyataan informan tersebut terlihat juga bahwa ibu rumah tangga petani kelapa sawit memilih bekerja sampingan dengan cara membuka warung untuk menambah pendapatan rumah tangga. Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan Ibu Muniarti (29 Tahun) kepada peneliti:

"Mulai buka warung dan sekaligus jual sayur-mayur sudah lama, untuk pekerjaan sampingan kalau tidak ke kebun pendapatan perbulan ada Rp. 500.000,- , ya Alhamdulillah cukup untuk kebutuhan sehari-hari, saya mulai buka warung subuh sampai jam sembilan malam. Tapi sebelum jaga warung ya tentunya mengurus pekerjaan rumah tangga kayak nyuci, masak, bersih-bersih terus sudah itu baru jaga warung."⁷⁶

Seseorang akan melakukan pekerjaan setelah memahami dan memaknai dengan baik tujuan dan maksud nilai untuk bekerja. Sehingga setiap apa yang seseorang kerjakan selama di dasari dan dilandasi oleh suatu keinginan yang timbul akibat dorongan suatu kebutuhan yang ingin di penuhi dalam menjalani kehidupan. Mereka (ibu rumah tangga petani) memahami dan menyadari pentingnya peran ibu dalam berkeluarga, namun bagaimanapun mereka ada hal yang memberikan mereka kepuasan

⁷⁵Hasil wawancara dengan Ibu Rahmadania (28 tahun), 18 Agustus 2019.

⁷⁶Hasil wawancara dengan ibu Muniarti (29 tahun), 18 agustus 2019.

dalam hidup yaitu terpenuhinya kebutuhan keluarga secara cukup dan menunjang kesejahteraan hidup keluarga.

Hal serupa juga di sampaikan oleh informan Ibu Leginem (51 Tahun) kepada peneliti:

"Usaha jagung marning sudah sekitar lima bulan, untuk kerja sampingan kalau tidak pergi kekebun pendapatan kalau di itung-itung sekitar bisa mencapai Rp. 400.000,- perbulannya. Ya syukur Alhamdulillah bisa untuk nambah-nambah kebutuhan rumah tangga, untuk menambah pendapatan suami dan untuk kebutuhan sehari-hari apalagi kebutuhan semakin meningkat.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan diatas, menunjukkan bahwa beberapa fenomena yang terjadi pada perilaku ibu rumah tangga petani kelapa sawit yang bekerja untuk meningkatkan pendapatan keluarga dengan bekerja sampingan sebagai pedagang campuran, penjual kue, penjual jagung marning, berkebun sayur, dan kegiatan lainnya yang mendatangkan penghasilan. Apa yang telah mereka lakukan telah memberikan kontribusi tidak lain adalah untuk pemenuhan kebutuhan membantu suami meningkatkan pendapatan rumah tangga.

2. Kendala-kendala Ibu Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Setiap pekerjaan yang dilakukan seseorang pasti memiliki hambatan atau kendala begitu pun juga halnya dengan ibu rumah tangga petani kelapa sawit dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga dengan bekerja sampingan mereka harus

⁷⁷Hasil wawancara dengan Ibu Leginem (51 tahun) , 15 Agustus 2019.

menghadapi kendala yang berkaitan dengan pekerjaan yang mereka kerjakan. Adapun kendala-kendala yang di hadapi dalam meningkatkan pendapatan keluarga yaitu:

a. Modal

Modal merupakan hal yang terpenting dalam melakukan usaha, dan usaha akan terhambat jika tidak tersedianya modal. Seperti halnya yang di alami ibu rumah tangga petani kelapa sawit yang bekerja sampingan mereka kadang terhambat pada modal untuk meningkatkan usahanya. Seperti yang di ungkapkan oleh oleh informan Ibu Leginem sebagai penjual jagung marning (51 Tahun) kepada peneliti:

"Kalau jagung marning yang terjual sedikit, baru belum kembali modal tentu pendapatan juga agak kurang sehingga modal yang di gunakan lagi untuk membuat jagung marning tidak ada belum lagi kebutuhan keluarga yang semakin hari semakin banyak".⁷⁸

Kemudian hal senada juga di sampaikan oleh Ibu Faradisa sebagai pengusaha kue (41 tahun) kepada peneliti:

"Kadang sedikit yang pesan kue, baru belum kembali modal tentu pendapatan juga agak berkurang, baru tidak bisa buat lagi kue kalau tidak ada modal dipake baru kebutuhan semakin meningkat."⁷⁹

Berdasarkan dari penjelasan informan di atas bahwa modal merupakan hal yang penting dalam hal untuk mengembangkan usahanya hal tersebutlah yang menjadi hambatan atau kendala yang di alami oleh ibu rumah tangga petani yang bekerja sampingan dalam hal untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga.

b. Kondisi Tempat Kerja

⁷⁸Hasil wawancara dengan Ibu Leginem (51 tahun) , 15 Agustus 2019.

⁷⁹Hasil wawancara dengan Ibu Faradisa (41 tahun), 16 Agustus 2019.

Seringkali kondisi tempat kerja yang kurang nyaman saat bekerja, seperti kondisi lingkungan yang sepi terkadang membuat ibu bekerja merasa khawatir jika dalam sehari dagangannya tidak laku terjual sehingga mempengaruhi pendapatannya.

Seperti yang di ungkapkan oleh informan Sumarni (36 Tahun) yang bekerja sampingan sebagai pedagang campuran kepada peneliti:

"Kadang banyak pembeli kadang juga sedikit, apalagi saya tinggal di desa yang tidak ramai jadi biasa mungkin hanya tetangga-tetangga yang biasa beli dagangan saya, tapi ya begini kalau jual campuran kadang banyak pembeli kadang juga kurang.⁸⁰

Hal yang senada di ungkapkan oleh informan Ibu Muniarti (29 Tahun) pekerja sampingan sebagai pedagang campuran di pasar kepada peneliti:

"Saya biasa jualan di pasar kondisi di pasar kadang kala sepi jadi biasa sedikit pembeli, pastinya sedikit juga pendapatan apalagi banyak kebutuhan yang mau dipenuhi".

Berdasarkan hasil wawancara dari informan di atas bahwa kondisi tempat kerja ternyata juga menjadi kendala bagi ibu rumah tangga petani kelapa sawit yang bekerja sampingan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga, karena dengan kondisi tempat kerja yang kadang sepi membuat pendapatan mereka berkurang.

c. Pekerjaan Rumah

Pengelolaan rumah tangga merupakan tugas utama bagi seorang ibu yang berkaitan dengan pekerjaan rumah seperti mencuci, memasak, membersihkan, serta mengurus anak. Bagi ibu rumah tangga petani kelapa sawit yang bekerja sampingan

⁸⁰Hasil wawancara dengan Ibu Sumarni (36 tahun), 16 Agustus 2019.

pekerjaan rumah menjadi salah satu kendala yang di hadapi. Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Faradisa sebagai pengusaha kue (41 tahun) kepada peneliti:

"Maumi dua tahun saya usaha kue, saya usaha kue untuk pekerjaan sampingan kalau di rumah dan kalau tidak pergi kekebun dalam perharinya pendapatan saya \pm Rp. 300.000,-. Alhamdulillah bisa untuk biaya kebutuhan sehari-hari, beli bumbu dapur. Saya mulai ka bikin kue kalau tidur anak-anakku, karena kapan belum pi tidur tidak bisa jadi kue ku jadi sekitar jam sembilan tidur anakku baru bikin kue ka'."

Dari hasil wawancara dengan inforan Ibu Faradisa menggambarkan bahwa pekerjaan rumah seperti mengurus anak ternyata menjadi kendala tersendiri sehingga mereka kesulitan untuk membagi waktu antara bekerja dan mengurus anak sehingga hal tersebut mempengaruhi tingkat pendapatannya.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan khususnya ibu rumah tangga petani, terdapat fenomena mengenai kendala-kendala yang dihadapi ibu rumah tangga petani kelapa sawit yang bekerja sampingan dalam meningkatkan pendapatan keluarga yaitu pertama, berkaitan dengan modal usaha, dan yang kedua adalah kondisi tempat kerja serta pekerjaan rumah hal tersebut menjadi hambatan bagi mereka untuk mensejahterakan keluarga.

D. Analisis Hasil Penelitian

Teori fungsional struktural yang dikembangkan oleh Robert Merton dan Talcot Parson mengemukakan bahwa perlu adanya pemilihan peran antara laki-laki dan perempuan dalam rangka terciptanya keteraturan sosial. Dengan pemeliharaan peran antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat, pemilihan peran antara suami dan istri dalam sebuah keluarga akan melahirkan kehidupan yang harmoni dan

memberikan rasa tentang keduanya. Keluarga merupakan bagian penting dalam masyarakat.

Talcott Parson berpendapat bahwa sang suami mengembangkan kariernya di luar rumah, istri bekerja di dalam rumah tangganya merupakan pengaturan yang jelas yang kemungkinannya meniadakan untuk terjadinya persaingan antara suami dan istri, karena persaingan suami dan istri akan merusak keserasian kehidupan keluarga, oleh sebab itu teori ini berpendapat bahwa perempuan harus tinggal dalam kehidupan rumah tangga karena ini merupakan pengaturan yang paling baik dan berguna bagi keuntungan masyarakat secara menyeluruh.⁸¹

Teori struktural fungsional yang dikemukakan Talcott Person tersebut menunjukkan ketidaksesuaian antara teori dengan fakta yang ada di lapangan pada saat peneliti melakukan penelitian. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap 6 informan yang berada di Desa Mahahe Kabupaten Mamuju Tengah maka dapat diperoleh informasi bahwa para ibu rumah tangga petani kelapa sawit memiliki beban ganda, karena selain di sektor domestik mereka berperan juga sebagai pencari pendapatan tambahan bagi keluarganya.

Para ibu rumah tangga petani di Desa Mahahe Kabupaten Mamuju Tengah, dalam hal menambah pendapatan dengan cara bekerja sampingan sebagai pedagang campuran, membuka usaha, menanam sayur, pedagang sayur, dan tentunya pekerjaan

⁸¹Pandu, Maria, "*Perempuan dan Pelestarian Nilai Budaya*", Tesis pada Universitas Jakarta, Jakarta: tesis Doktor Universitas Indonesia, 2006 h. 18.

yang mereka lakukan dapat menambah ekonomi keluarga. Posisi sebagai pencari nafkah tambahan menempatkan para ibu rumah tangga sebagai anggota keluarga yang membantu suami dalam mencari nafkah sehingga motivasi mereka adalah membantu meningkatkan ekonomi keluarga.

Istri yang bekerja memiliki kontribusi pada perekonomian keluarga dengan penghasilan yang di dapatkannya dapat menambah pendapatan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Tanggung jawab seorang ibu rumah tangga dalam membina keluarga bahagia adalah sebagai pendidik utama bagi putra dan putrinya. Tanggung jawab tersebut secara langsung menempatkan kaum perempuan sebagai pihak yang bertugas membina generasi-generasi penerus dalam keluarga masing-masing, selain itu harus mengerjakan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga dengan pekerjaannya di sektor domestik kaum pria hanya bersifat membantu jika ia mengerjakan pekerjaan domestik sehingga ada paksaan lagi bagi kaum pria untuk mengerjakan tetapi didasarkan pada kesadaran dari individu yang bersangkutan. Mengasuh, mendidik, menjaga, dan mengarahkan anak-anak adalah tanggung jawab dari ibu dalam hal membina kesejahteraan keluarga.

Penyiapan makanan, membersihkan dan menjaga kerapian rumah termasuk perabotan rumah tangga menjaga kebersihan dan kerapian segenap anggota keluarga adalah kewajiban dari seorang ibu rumah tangga. Kewajiban dan tanggung jawab yang begitu berat diibebankan oleh para kaum ibu.

Konsep pada awalnya menempatkan suami dan istri pada kedudukan yang sama. Namun, ketika seorang suami tidak dapat menjelaskan kewajibannya karena tuntutan profesi yang dimilikinya maka ibu diharapkan dapat mengambil alih kedudukan suam, karena kedudukan mereka sama. Keadaan inilah yang pada awalnya terjadi, tetapi dalam perkembangannya terjadi pergeseran di mana semua kewajiban tersebut adalah kewajiban istri dan suami terlepas dari semua kewajiban tersebut. Pada akhirnya keadaan tersebut menyiratkan kepada kita bahwa istri adalah abdi yang harus mengabdikan kepada suami dan harus menanggung semua beban kewajiban itu sendiri, disinilah terletak dominasi seorang suami terhadap istri.

Seorang ibu harus mengerjakan semua pekerjaan yang berkaitan dengan rumah tangga sendiri di bantu oleh suami karena itu adalah tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga yang bertugas untuk memelihara dan pengatur rumah tangga. Inilah yang sebenarnya terjadi di Desa Mahahe berdasarkan penggambaran mengenai kegiatan ibu rumah tangga dalam lingkungan keluarga.

Tanggung jawab besar yang dipikul oleh seorang perempuan di dalam keluarga itu menurut kesanggupan dan kesiapan seorang ibu rumah tangga untuk menjalankannya. Namun, munculnya konsep diri wanita Indonesia membuat para kaum wanita harus siap dan sanggup menerima tanggung jawab tersebut.

Konsep diri wanita tentang sosok wanita Indonesia yang ideal dalam masyarakat. Konsep diri wanita ini tumbuh dan berkembang berdasarkan corak kebudayaan nasional Indonesia. Konsep dari diri seorang perempuan tidak hanya membebaskan pekerjaan-pekerjaan dalam lingkup domestik tetapi juga dalam

serangkaian peran yang harus dijalankan seorang perempuan sebagai seorang istri. Peran tersebut adalah sebagai pencari nafkah tambahan sebagai warga masyarakat, inilah yang terjadi pada kaum perempuan yang ada di Desa Mahahe Kabupaten Mamuju Tengah, para ibu rumah tangga berperan sebagai istri pendamping sang suami, sebagai pengelola rumah tangga, sebagai pendidik.

Masyarakat di mana keluarga sebagai satuan terkecil mengalami kekurangan ekonomi, menjadi alasan kuat para ibu rumah tangga melakukan kegiatan dalam meningkatkan ekonomi dengan melakukan aktivitas atau kegiatan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. inilah salah satu pendorong bagi kaum ibu untuk melakukan tindakan yang berguna dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Hal tersebut didesak oleh tidak cukupnya penghasilan suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal inilah yang menjadi pendorong bagi para ibu rumah tangga petani kelapa sawit di Desa Mahahe Kabupaten Mamuju Tengah melaksanakan perannya sebagai pencari nafkah tambahan bagi keluarganya. Ibu rumah tangga petani kelapa sawit memiliki penghasilan yang lebih baik, dengan bekerja sampingan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Perilaku ibu rumah tangga petani kelapa sawit dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Mahahe Kabupaten Mamuju Tengah telah memberikan kontribusi untuk meningkatkan pendapatan keluarga dengan pekerjaan sampingan yang mereka lakukan seperti menjadi pedagang campuran, usaha kue, penjual jagung marning, berkebun sayur. Pendapatan yang mereka peroleh dapat membantu pemenuhan kebutuhan sehari-hari, menambah ekonomi keluarga, dan untuk menambah penghasilan suami.
2. Kendala-kendala yang dihadapi ibu rumah tangga petani kelapa sawit dalam meningkatkan pendapatan keluarga yaitu; pertama karena modal, dan adapun yang kedua adalah kondisi tempat kerja, serta pekerjaan rumah. Kendala-kendala tersebut menjadi penghambat bagi ibu rumah tangga petani yang bekerja sampingan dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memberikan saran yang kiranya dapat bermanfaat, diantaranya:

1. Pihak pemerintah sebaiknya memberikan sedikit perhatiannya kepada petani kelapa sawit, khususnya ibu rumah tangga petani di Desa Mahahe Kabupaten

Mamuju Tengah dengan memberikan penyuluhan dalam hal pengembangan ekonomi kreatif sehingga mereka dapat juga berwirausaha.

2. Ibu rumah tangga petani kelapa sawit selain bekerja dalam hal meningkatkan pendapatan keluarga namun tetap harus menjalankan perannya di ranah domestik atau dalam urusan rumah tangga dan tetap mempertahankan pekerjaan yang mereka lakukan untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- , *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Ed. 1; Cet. 9; Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Adiningsih, Sri dan Kadarusman, *Teori Ekonomi Mikro*. Ed. 2; Yogyakarta: BPFE, 2008.
- Agustina, Hartiwi. "Peranan Istri Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga". *Al –Ulum Ilmu Sosial Dan Humaniora* Issn: 2476 – 9576 , Volume 2 Nomor 3, (Oktober 2016). (Diakses 26 Oktober 2019).
- Arsini. "Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Masyarakat Agraris: Kasus 10 Istri Buruh Tani Di Desa Putat Purwodadi Grobogan". *Sawwa*, Vol. 10 No. 1 (Oktober 2014)
- Awaluddin, M. "Pengaruh Kepribadian Entrepreneurship Islam dan Akses Informasi Terhadap Strategi Bisnis dan Kinerja Bisnis Usaha Kecil di Kota Makassar". *Jurnal Iqtisaduna*, 3 (2017).
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Ed. 1; Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Damsar dan Indrayani. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Ed. 2 Jakarta: Prenadamedia Group, 2009.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Diponegoro, 2008.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Embass, Aisyah Arsyad. *Tafsir Gender: Telaah Terhadap Ayat-ayat Bernuansa Gender*. Cet. 1 Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Ed. 1; Cet. 4; Jakarta: RajawaliPers, 2014.
- Fakih, M. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: INSIS Press, 2008.
- Fauziah, Syarifah, *Kesetaraan dan Keadilan Gender: Dalam Tafsir Al-Maraghi*. Cet. 1; Makassar: Alauddin University Press, 2013.

- Goode, William J. *Sosiologi Keluarga* Cet. 3; Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Hanum, Septi Latifa. " Peran Ibu Rumah Tangga dalam Membangun Kesejahteraan Keluarga". *Academica*, Vol. 1 No. 2, (Juli - Desember 2017). (Diakses 26 Oktober 2019).
- Herlambang, Susatyo. *Perilaku Organisasi: Cara Mudah Mempelajari Perilaku Manusia dalam sebuah Organisasi*. Yogyakarta: Gosyeng Publishing, 2014.
- Ilma B dan Abdul Muis. "Kontribusi Wanita Tani Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit Di Desa Kasoloang Kecamatan Bambaira Kabupaten Mamuju Utara". *e-J. Agrotekbis*, (April 2015). (Diakses 26 Oktober 2019).
- Intan, Salmah. *Sorotan: Terhadap Jender dan Kontroversi Kepemimpinan Perempuan*. Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Kartika, Qori dan Rabial Kanada. "Peran Ganda Perempuan pada Keluarga Masyarakat Petani: Kasus Istri Petani di kecamatan Merapi Selatan Kabupaten Lahat", *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Vol. 12, No. 2 (Desember 2017).
- Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an. *Tafsir Al-Qur'an Tematik*. Cet. Keempat Jakarta: Kamil Pustaka, 2017.
- Leksono, Sonny. *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi: Dari Metodologi ke Metode*. Ed. 1; Cet. 1; Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Lepia, Putri. dkk. "Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Pisang di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran," . *JIIIA*, vol. 5 No. 3. (Agustus 2017 (Diakses 9 Juli 2019)).
- Martha, Evi dan sudarti Kresno. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Bidang Kesehatan*. Cet. 1; Jakarta: rajawali Pers, 2016.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mulu, Beti dan Leni Saleh, "Peran Wanita Tani Pembuat Atap Rumbia dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Kabupaten Konawe)". *Studi Ekonomi dan Bisnis Islam* Volume 2, Nomor 1, Juni 2017, <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=525383&val=10734&title=> (Diakses 22 November 2019).

- Noor, Noer Huda. *Analisis Kritis Terhadap: Ayat-ayat Gender dalam Al-Qur'an* Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Prasekti, Yuniar Hajar dan Ika Sulismiati Nurur Rohmah. "Peran Wanita Tani Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani". *Jurnal Agribisnis* Fakultas Pertanian Unita, (Oktober 2017). (Diakses 26 Oktober 2019).
- Puspitawati, Herien. "Konsep, Teori dan Analisis Gender". <http://ikk.fema.ipb.ac.id/v2/imag/karyailmiah/gender.pdf> (8 Juli 2019).
- Rahmah, Nur Octoviyana. "Peran Wanita Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Pembiayaan BMT (Studi Analisis Pada BMT Berkah Madani Cimanggis)". *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 5 No. 1, (Maret 2014). (Diakses 26 Oktober 2019).
- Ramadani, Ninin. "Implikasi Peran Ganda Perempuan Dalam Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Masyarakat". *Sosiestas*, Vol. 6 No. 2, (September 2016). (Diakses 26 Oktober 2019).
- Reksoprayitno. *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta: Bina Grafika, 2004.
- Ridwan, *Kekerasan Berbasis Gender*. Purwokerto: Pusat Studi Gender, 2003.
- Rizkia, Frida Nur. "Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Program P2wkss Di Sumber Gamol, Balecat, Gamping, Sleman". *Jurnal* (2017). (Diakses 26 Oktober 2018).
- Salman Intan, Kedudukan Perempuan Dalam Domestik Dan Publik Perspektif Jender, *Jurnal Politik Profetik* Volume 3 Nomor 1 Tahun 2014, <http://journal.uin-alaud.ac.id/index.php/jpp/article/download/957/938> (Diakses pada 31 Desember 2018).
- Samosir, Rebeca. "Perempuan Pekerja Kebun Sawit Di Desa Bukit Agung Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak". *Jom Fisip* Vol. 4 No. 2. (Oktober 2017). (Diakses 26 Oktober 2019).
- Sandjaja dan Albertus Heriyanto. *Panduan Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2006.
- Sastrawaty, Nila. *Laki-laki dan Perempuan Identitas yang Berbeda: Analisis Gender dan Politik Perspektif Post-Feminisme*. Cet. 1; Makassar: Alauddin University Press, 2013.

- Sudaryono. *Metodologi Penelitian*. Ed. 1; Jakarta: rajawali Pers, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sylvana, A., Si, M., dan Murtiadi Awaluddin. "Model Penciptaan Daya Saing Bisnis Melalui Transformasi Kewirausahaan Berbasis Teknologi Informasi (Tecnopreneur).
- Thoha, Miftah. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Ed. 1 Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian*. Cet. 2; Jakarta: PT Grafindo Persada, 2013.
- Tumbage, Stevin M.E. dkk. "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Allude Kecamatan Kalongan Kabupaten Talaud". *e-journal Acta Diurna*, vol. VI. No. 2. (2017). (Diakses 24 Juni 2019).
- Tuwu, Darmin. "Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik". *Al Izzah: Volume 13, Nomor 1* (Mei, 2018). (Diakses 26 Oktober 2019).
- Umar, Husein. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Ed. 2; Cet. 13; Jakarta: RajawaliPers, 2014. Yacub, M. *Wanita Pendidikan dan Keluarga Sakinah*. Medan: Jabal Rahmat, 1987.
- Yacub, M. *Wanita Pendidikan dan Keluarga Sakinah*. Medan: Jabal Rahmat, 1987.

L

A

M

P

I

R

A

N

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana kontribusi ibu dalam mensejahterakan keluarga?
2. Sejak mulai kapan ibu bekerja?
3. Berapa pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan ibu dalam sehari atau perbulan?
4. Apakah pendapatan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga?
5. Apa motif ibu bekerja?
6. Para ibu rumah tangga secara otomatis mempunyai peran ganda, sebagai ibu rumah tangga dan ibu bekerja. Apakah hal tersebut menjadi beban tersendiri?
7. Bagaimana bentuk dukungan suami ibu, sejak ibu bekerja?
8. Bagaimana cara ibu membagi waktu dengan pekerjaan dan waktu bersama keluarga?
9. Apa kendala yang ibu hadapi dalam meningkatkan pendapatan keluarga?

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ibu Leginem



Wawancara dengan Ibu Sumarni



Wawancara dengan Ibu Faradisa



Wawancara dengan Ibu Indeupe



Wawancara dengan Ibu Rahmadania



Wawancara dengan Ibu Murniati

RIWAYAT HIDUP



Eva Kurniawati lahir di Mamuju, Kabupaten Mamuju Tengah Provinsi Sulawesi Barat pada tanggal 28 Oktober 1996. Merupakan anak ke dua dari empat bersaudara dari pasangan Poniran dan Leginem. Karier pendidikan penulis dimulai pada tahun 2003-2009 di SD Inpres Polongaan Kabupaten Mamuju Tengah, kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MTs. Mas'udiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar pada tahun 2009-2012, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di MAN I POLMAN pada tahun 2012-2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, tepatnya di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UIN) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada jurusan Ekonomi Islam.